



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI  
PENDIDIKAN JASMANI SDLB TUNA GRAHITA  
DANYANG PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN  
2012/2013**

**SKRIPSI**

Diajukan Dalam Rangka Menyelesaikan Studi Strata (1)

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Kristian Ade Sugiono Putra**

**6101408136**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2013**

## ABSTRAK

**Kristian Ade Sugiono Putra. 2012.** *Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani SDLB Tuna grahita SLB YPLB / C Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2012.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Dra. Heny Setyawati, M.Si (2) Drs. Uen Hartiwan, M.Pd

Kata kunci : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Anak Luar Biasa

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh guru pendidikan jasmani di SDLB bagian C di Sekolah luar biasa YPLB / C danyang purwodadi tahun 2012’? Lokasi penelitian ini adalah di SDLB Tuna Grahita yang berada di kelurahan danyang purwodadi, Kabupaten Grobogan. Pendekatan penelitian ini menggunakan data kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian, proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB siswa Tuna Grahita SLB YPLB / C Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan kekhususan peserta didik (tuna grahita) dan semua intruksi disampaikan dengan bahasa isyarat bagi tuna grahita. Penerapan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar bagi siswa tuna grahita. Proses evaluasi akhir tahap penilaian, guru menggunakan tehnik tes yaitu melaksanakan hasil belajar dengan mengukur skill atau kemampuan siswa, sebab melihat kecacatan siswa tuna grahita yang mempunyai fisik yang baik sama dengan anak normal, maka pengukuran tetap dilaksanakan, dan juga evaluasi dilakukan dengan tehnik non tes dengan pengamatan semata selama proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilihat dari segi kognitif dan afektif.

Kesimpulan proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani siswa SDLB Tuna Grahita YPLB/C Purwodadi adalah untuk pelaksanaannya masih kurang baik. Srana dan prasarana yang menunjang pendidikan jasmani masih kurang memadai dalam proses pembelajaran, dan juga guru masih kurang dalam penyampaian materi. sedangkan untuk untuk siswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Ini dapat dilihat dari kesenangan dan raut wajah bahagia dari siswa tuna grahita.

Saran yang saya berikan, sebaiknya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sekolah membuat pedoman evaluasi penilaian pendidikan jasmani untuk siswa yang berkebutuhan khusus siswa Tuna Grahita, agar proses pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani dapat terarah dan tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah.

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Oktober 2012

Peneliti

Kristian Ade Sugiono Putra

NIM. 6101408136

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Yang Mengajukan

**Kristian Ade S P**  
**NIM. 6101408136**

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Heny Setyawati, M.Si**  
**NIP. 196706101992032001**

**Drs. Uen Hartiwan, M.Pd**  
**NIP. 195304111983031001**

Mengesahkan,  
Ketua Jurusan PJKR

**Drs. Mugivo Hartono, M.Pd.**  
**NIP. 19610903198803100**

## LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang panitia Ujian skripsi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Nama : Kristian Ade Sugiono Putra

NIM : 6101408136

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Evaluasi Pendidikan Jasmani SDLB  
YPLB/C Tuna Grahita Danyang Purwodadi

Pada Hari : Selasa

Tanggal : 12 febuari 2013

Panitia Ujian

**Drs. Harry Pramono, M.Si.**

**NIP. 195910191985031001**

**Supriyono,S.pd.MOr**

**NIP. 197201271998021001**

Dewan Penguji

1. **Drs. Mugiy Hartono, M.Pd**(Ketua)  
**NIP. 19610903 198803 1 00**

\_\_\_\_\_

2. **Dra. Heny Setyawati, M.Si** (Anggota)  
**NIP. 196706101992032001**

\_\_\_\_\_

3. **Drs. Uen Hartiwan, M.Pd** (Anggota)  
**NIP. 195304111983031001**

\_\_\_\_\_

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Selamanya kita tidak akan pernah tahu siapa diri kita, sampai kita bisa melihat hasil karya kita.
- ❖ Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat.

### **PERSEMBAHAN**

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta ayah Drs Sugiono dan ibu Subariyani, S.Pd. yang senantiasa menyayangi, memberikan dukungan dan memanjatkan do'a untuk saya.
- ❖ Kakakku Stefan Yani Sugiono dan Adikku Meitri Dina Wisma Dewi yang selalu menyayangiku
- ❖ Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
- ❖ Orang-orang yang berjasa buat saya.
- ❖ Teman – teman seperjuangan PJKR 2008

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan Jasmani di SDLB YPLB/C Tuna Grahita Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun 2012”, yang penulis selesaikan dengan baik. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak mungkin tersusun baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu, tenaga dan materi yang tersita demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan dorongan dan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan petunjuk, dorongan, motivasi serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Uen Hartiwan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan petunjuk, dorongan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Supriyanto, S.Pd, selaku Kepala SDLB YPLB/C Danyang Purwodadi Kab. Grobogan yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Yuliani, S.Pd, selaku guru Pendidikan Jasmani SDLB YPLB/C Danyang Purwodadi atas berkenannya sebagai ahli Pembelajaran yang telah memberikan petunjuk, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sekolah SDLB YPLB/C Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR, FIK, UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayah dan Ibu, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta doa restu demi terselesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih untuk teman-teman yang telah membantu saya dalam penelitian ini: Agong Stiyo Prabowo S.Pd, Probo Sutejo S.Pd, yudo anggoro putro, Aji Teguh, Yuga kusuma, sofan, Heru setya arbianto, Chamdani lukman dan teman-teman pgpjsd 2008

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, November 2012

Kristian Ade Sugiono P  
Nim : 6101408136



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SARI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian .....	8
1.5 Sumber Pemecahan Masalah .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pembelajaran .....	9
2.2 Program Pembelajaran .....	10
2.3 Evaluasi .....	13
2.4 Pendidikan jasmani .....	22
2.5 Anak Berkebutuhan Khusus .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	37
3.2 Variabel Penelitian .....	38
3.3 Lokasi Dan Sasaran Penelitian .....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5 Pemeriksaan Keabsaan Data.....	40
3.6 Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	42
4.2. Hasil Wawancara .....	47
4.3. Pembahasan .....	63

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
--------------------------------	-----------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengesahan.....	75
2. SK Pembimbing.....	76
3. Surat Ijin Penelitian.....	77
4. Surat Ijin Observasi.....	78
5. Surat Keterangan Penelitian.....	79
6. Keterangan Simbol Penelitian.....	80
7. Kisi-kisi Wawancara.....	81
8. Wawancara dengan Guru Pendidikan Jasmani.....	85
9. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	91
10. Wawancara dengan Masyarakat.....	93
11. Lingkungan Sekolah.....	94
12. Kurikulum.....	99
13. Sarana dan Prasarana.....	102
14. Dokumentasi Penelitian.....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembahasan tentang psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus pada masa kini merupakan prioritas agar potensi mereka dapat dikembangkan semaksimal mungkin sebagaimana anak-anak lainnya. Hampir di setiap anak di dalam pendekatan belajarnya memerlukan pendekatan khusus. Memang tidak akan cukup untuk mengetahui atau mengenali hanya kondisi psikologis dari anak-anak yang beragam kebutuhan ini, akan tetapi diperlukan pemahaman tentang apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi mereka seoptimal mungkin, pemilihan bentuk pendidikannya sehingga dapat menjadi warga Negara yang mampu hidup mandiri, bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam pembangunan Negara ini.

Berdasarkan batasan para ahli, di bawah ini dikemukakan bahwa anak yang tergolong luar biasa atau memiliki kebutuhan khusus adalah: *Anak yang secara signifikan berbeda dalam fisik, psikologis, kognitif, atau social terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/ kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional, juga anak-anak yang berbakat dengan intelegasi tinggi, dapat dikategorikan anak berkebutuhan khusus/ luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga professional (Suran & Rizzo, 1979).*

Dari sudut kebutuhan pendidikan, Hallahan dan Kauffman (2006) melihat pengertian **Siswa berkebutuhan khusus** adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan yang terkait, jika mereka menyadari kemampuan penuh manusia mereka. Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya dalam satu atau lebih hal sebagai berikut: mereka mungkin memiliki kekerbelakangan mental, ketidakmampuan belajar atau gangguan atensi, gangguan emosi atau perilaku, hambatan fisik, hambatan berkomunikasi, autisme, *traumatic brain injury*, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, atau *special gifts or talents*. Kekhususan yang relevan dari perbedaan cara belajar, membutuhkan intruksi yang berbeda yang umum (biasanya) diperlukan para siswa. Kekhususan mereka dapat mencakup bidang sensorik, fisik, kognitif, emosi, atau kemampuan komunikasi atau kombinasinya. Kekhususannya bisa sangat berbeda dalam penyebab, tingkat keparahan, dampak bagi kemajuan pendidikan, dan dampak yang berbeda inipun bisa tergantung bagi kemajuan dari usia seseorang, jenis kelamin, dan lingkungan hidupnya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian-bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk meningkatkan kebutuhan jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan

social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berdasarkan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Maha Esa, berbudi luhur, mandiri cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.(Hari Prasetyo,2012:1).

Pembinaan pengembangan kesehatan jasmani merupakan bagian dari upaya mewujudkan pengembangan manusia Indonesia seutuhnya serta upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan kesehatan jasmani, olahraga, dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan jaman.

Setiap manusia dilahirkan di dunia ini mempunyai hak yang sama. Begitu pula dalam hal pendidikan. Semua berhak mendapat pelayanan pengajaran yang sama. Baik anak normal maupun yang kurang sempurna atau lebih dikenal dengan anak cacat. Anak-anak cacat jauh berbeda dengan anak-anak yang normal, mereka memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih. Berdasarkan sejarah pendidikan menggambarkan bahwa sikap masyarakat terhadap penderita cacat dari dulu hingga sekarang tidak sepenuhnya positif, dan mereka selalu diperlakukan secara tidak manusiawi, bahkan pada masa peradapan sebelum berkembang, mereka

dibunuh dengan cara kejam. Demikian di Indonesia, dari dulu sampai sekarang pendidikan bagi anak cacat masih kurang diperhatikan.

Pendidikan luar biasa merupakan salah satu komponen dalam salah satu sistem pemberian layanan yang kompleks dalam membantu individu yang mempunyai kekurangan untuk mencapai potensinya secara maksimal (Djadja Rahardja, <http://dj-rahardja.blogspot.com/2008/09/pendidikan-luar-biasa-dulu-dan-sekarang.html>). Pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa sehingga hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya dapat tertangani dengan baik.

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan dan merupakan alat pendidikan (Depdikbud, 1992:2). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan yang pola pencapaian tujuannya mengguankan aktifitas jasmani, sedangkan sasaran yang ingin dicapai perkembangan kognitif, afektif, fisik dan psikomotor. Melihat pendidikan jasmani dan kesehatan baik dari segi cara pencapaian tujuan maupun tujuan yang ingin dicapai, perlu peninjauan yang lebih mendalam tentang pendidikan jasmani, supaya tujuan penjas benar-benar bisa tercapai.

Para guru penjas sering menghadapi anak-anak yang memiliki kemampuan terbatas karena kondisi fisik, mental, dan sosialnya terganggu. Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada usia sekolah dan mengingat bahwa lingkungan keluarga sekarang tidak lagi mampu memberikan seluruh fasilitas untuk mengembangkan fungsi-fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam

mengejar kemajuan zaman moderen, maka anak memerlukan satu lingkungan sosial yang baru yang lebih luas berupa sekolah untuk mengembangkan semua potensinya (Kartini Kartono, 2007:133).

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang Purwodadi adalah sekolah luar biasa yang pertam akali didirikan di Kabupaten Grobogan yang memberi layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB, dimana sekolah ini sangat peduli akan nasib dan pendidikan anak cacat, khususnya anak-anak yang mempunyai cacat kepribadian mental, atau Tuna Grahita. Sekolah tersebut mempunyai visi misi pendidikan khusus anak-anak penyandang cacat, yang peduli akan kehidupan mereka kelak. Proses pendidikan yang terjadi di sekolah luar biasa bagian C tersebut melibatkan 16 guru, yang terdiri dari 1 kepala sekolah 9 guru mata pelajaran yang sudah PNS dan 6 guru yang masih GTT. Diantaranya guru-guru tersebut ada satu guru yang mengajar khusus untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini berarti kepedulian masyarakat pada umumnya dan para guru olahraga khususnya cukup baik. Dengan ilmu yang dipunya oleh guru-guru disekolah luar biasa Danyang Purwodadi tersebut telah membuahkan hasil berprestasi.

Melihat situasi yang demikian, maka peneliti melekukan suatu penelitian tentang pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani di sekolah khususnya SDLB Tuna Grahita, sebab peneliti masih memandang dengan melihat kecacatan sisiwa yaitu tuna grahita sebenarnya dilihat dari tingkat kondisi fisiknya sama baik dengan anak normal. Demikian juga dengan mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan rata-rata sama dengan yang diajarkan di sekolah umum.



Namun yang membedakan adalah kondisi keterbelakangan mental dari anak-anak tersebut.

Peran serta guru sangat strategis dalam rangka menunjang keberhasilan dalam mewujudkan itu semua. Selain mempunyai pendekatan yang khusus terhadap anak didiknya, seorang guru juga harus piawai dalam menyusun program pembelajarannya agar kualitas pendidikannya dapat terjaga atau bahkan ditingkatkan.

Pendidikan jasmani bagi penyandang cacat tentunya berbeda dengan pendidikan jasmani pada umumnya. Pendidikan jasmani bagi anak abnormal dikenal dengan pendidikan jasmani adaptif. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dengan tujuan pendidikan jasmani adaptif itu sama. Dalam hal ini yang membedakannya adalah kondisi siswanya. Tentunya dibutuhkan strategi khusus untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan dari pendidikan jasmani adaptif bersifat *holistic*, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mental (PJKR UNNES,2009:3)

Dari situ seorang guru penjas seyogyanya memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa abnormal. Untuk itu seorang guru termasuk guru pendidikan jasmani harus melakukan pengamatan dan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi anak tersebut.

Tidak semua jenis model pendekatan dan pengorganisasian layanan pendidikan bagi anak cocok dan tepat dilaksanakan disuatu lembaga, hal ini disebabkan adanya jenis kelainan dan kemampuan terbatas yang berbeda-beda pada setiap anak, memerlukan penyesuaian yang tepat, terarah, terencana dan disertai evaluasi dalam menentukan model (Haryanto, 1998:73).

Pada masa anak usia SD koordinasi bagian badan sudah mulai mencapai kematangan. Namun berbagai latihan penjaskes yang baik sering diberikan melalui permainan, sehingga berbagai sifat yang diperlukan bagi pengembangan bangsa, seperti kerjasama, disiplin, *fairness* akan menjadi ciri-ciri dari pembangunan manusia seutuhnya (Conny R. Semiawan, 2007:123).

Berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: “Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi pendidikan jasmani SDLB/ C YPLB Tuna Grahita Danyang Purwodadi Tahun Ajaran 2012 / 2013”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pendidikan Jasmani SDLB/C YPLB Tuna Grahita Danyang Purwodadi 2012 / 2013.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi Pendidikan Jasmani SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2012 / 2013.

## **1.4 Kegunaan hasil penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan.

#### 1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah mahasiswa mengenai pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga saat dilapangan nanti memiliki gambaran tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani khusus yang dilaksanakan di sekolah luar biasa.

#### 1.4.2 Manfaat bagi guru

Kegunaan bagi guru digunakan untuk acuan dan motivasi guru dalam mengembangkan, perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang ada di SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi.

### **1.5 Sumber Pemecahan Masalah**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2002). Dalam pemecahan masalah penelitian kualitatif, Peneliti menggunakan acuan buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Program Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaktif antara yang mengajar dan yang belajar. Dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

Menurut Briggs (1992) yang dikutip oleh Drs. Achmad Sugandi, MPd dalam bukunya yang berjudul Teori Pembelajaran, pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. (Achmad Sugandi, 2004 : 6)

Beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dalam teori behavioristik adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus atau lingkungan dengan tingkah laku si belajar.
- b. Pembelajaran dalam teori kognitif adalah cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar berfikir agar memahami apa yang dipelajari.
- c. Pembelajaran dalam teori humanistik adalah memeberiken kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Max Darsono, 2009 : 24)

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman, 1995 : 4)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara untuk mencapai hasil pembelajaran dan digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran dan digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Cara ini yang disebut dengan strategi pembelajaran atau metode yang bervariasi.

## **2.2 Program Pembelajaran**

Program pembelajaran adalah suatu rancangan mengenai isi, metode serta tujuan yang akan disampaikan (Nana Sudjana, 1987:104). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan program pembelajaran serta yang menjadi sasaran penelitian mengenai kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program pembelajaran.

### **2.2.1 Kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Oemar Hamalik, 1994:18).

Struktur kurikulum sekolah khusus tunagrahita, struktur ini merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kedalam muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran. Pada kurikulum ini dituangkan kedalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan kelulusan yang termuat permen 22, 23 dalam permen 24 tahun 2006. Pada dasarnya isi

kurikulumnya (kuantitatif), sama dengan anak-anak normal. Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah dari pada anak-anak normal.

### **2.2.2 Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu dan/atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian penilaian.

### **2.2.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Darwis Suryantoro (2011) [rencana pelaksanaan pembelajaran](#) (RPP) adalah rencana yang menggambarkan **prosedur dan pengorganisasian pembelajaran** untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator atau lebih.

### **2.2.4 Program Tahunan dan Program Semester**

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru (Mulyasa, 2003:183). Program semester merupakan salah satu bagian program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan pada setiap semester. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester. Program semester berfungsi sebagai 1) acuan menyusun program satuan pelajaran. 2) acuan kalender kegiatan belajar mengajar, dan 3) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

Format program tahunan dan program semester dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan ciri-ciri komponen bahan dalam kurikulum atau karakteristik mata

pelajaran. Program tahunan dan program semester sebaiknya disusun oleh tim seperti dalam pertemuan MGMP. Guru mata pelajaran dapat memodifikasi untuk disesuaikan dengan komponen pembelajaran, efisiensi, dan kondisi sekolah.

### **2.2.5 Jurnal Harian**

Penyusunan jurnal harian dimaksudkan sebagai bahan perencanaan program harian serta evaluasi setelah proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Jurnal harian bersifat tidak mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru. Serta tidak ada kriteria khusus yang digunakan untuk menyusunnya. Konsep dari jurnal harian dikembangkan oleh guru yang bersangkutan.

## **2.3 Evaluasi**

Evaluasi adalah proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisa, menginterpretasi data atau informasi guna menentukan sampai sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pengajaran. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya.

Evaluasi pendidikan adalah :

- a. Proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan.
- b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan. (A. Sudijono, 2005 : 2)

Sedangkan evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang mencakup pengukuran penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan

pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, dan pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes. (A Sudijono, 2005 : 5)

Tes hasil belajar dipandang efektif bilamana :

- 1) Dirancang untuk mengukur hasil belajar yang didefinisikan secara jelas.
- 2) Hakikat atau bentuk dan fungsi butir tes sesuai dengan hasil belajar yang hendak diukur.
- 3) Butir tes dirancang sesuai dengan karakteristik kemampuan siswa.
- 4) Hasil tes memberikan informasi yang bermakna, saling berhubungan dan relevan.
- 5) Perlu dibuat ketetapan atau aturan yang jelas agar siswa dapat segera memperoleh umpan balik dari hasil tes.
- 6) Kelemahan khusus dalam belajar diungkap melalui butir-butir tes tertentu.
- 7) Hasil tes mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kesesuaian tujuan, metode, dan materi pembelajaran.

Proses evaluasi adalah pengumpulan data, menentukan bobot atau harga dari data berdasarkan standar yang telah ditentukan, membuat keputusan berdasarkan bobot atau harga data. Kegunaan evaluasi itu sendiri merupakan alat bantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, membantu proses belajar dan mengingat materi pelajaran, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri, memudahkan evaluasi efektivitas program pembelajaran. Proses evaluasi hendaknya dilakukan pada saat awal atau sebelum pelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Sementara itu ada dua jenis standar dalam evaluasi :

- a. PAP (Penilaian Acuan Patokan), yaitu criteria dalam penilaian sudah terlebih dahulu ditetapkan dibutuhkan definisi yang eksplisit dari tugas dan prestasi yang harus diraih.



- b. PAN (Penilaian Acun Norma), yaitu menentukan prestasi seseorang berdasarkan prestasi kelompok atau relieve terhadap prestasi kelompok.

### **2.3.1 Manfaat evaluasi**

- 1) Memperoleh bukti tentang peningkatan hasil belajar
- 2) Sebagai alat bantu
- 3) Alat control terhadap proses pembelajaran

### **2.3.2 Subjek evaluasi**

Yang dimaksud subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi dalam bidang pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. (A. Sudijono, 2005 : 28)

### **2.3.3 Objek atau sasaran evaluasi**

Sasaran evaluasi merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan kerana pihak penilai ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah, input atau bahan mentah yang siap untuk diolah, tidak lain adalah para calon peserta didik, seperti murid, calon siwa, calon mahasisiwa, dan sebagainya. Dilihat dari segi input, maka objek dari evaluasi pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu :

- a. Aspek kemampuan

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan seorang adalah dengan tes kemampuan atau *apititude test*

- b. Aspek kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri seseorang, dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui atau mengungkap kepribadian seseorang adalah dengan jalan menggunakan tes kepribadian atau *personality test*

c. Aspek sikap

Sikap pada dasarnya adalah merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Contoh mengenai tes sikap adalah sikap tenggang rasa, sikap kebangsaan, sikap keagamaan, dan lain-lain. (A. Sudijono, 2005)

Sasaran evaluasi atau penilaian untuk unsure-unsurnya meliputi :

1. *Input*

Calon siswa sebagai pribadi yang utuh dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat ukur mengukur. Aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup lima hal : a) kemampuan, b) kepribadian, merupakan sesuatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian atau *personality test*, c) sikap, d) intelegensi, e) transformasi yang meliputi kurikulum atau materi, metode cara penilaian, sarana pendidikan atau media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya

2. *Output*

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*. (A. Sudijono, 2005 : 28)

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya berpegang pada tiga prinsip, yaitu :

- 1) Prinsip keseluruhan, dimaksudkan disini bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh atau menyeluruh.
- 2) Prinsip kesinambungan, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara tertur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
- 3) Prinsip obyektivitas, dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. (A. Sudijono, 2005 : 31)

- 1) Evaluasi sumatif dan formatif

Evaluasi sumatif dilaksanakan pada bagian akhir suatu program, dan evaluasi formatif dilaksanakan disela-sela program yang tengah berlangsung dengan maksud hasilnya digunakan untuk menyempurnakan program.

- 2) Evaluasi hasil dan proses
- 3) Evaluasi acuan norma dan acuan patokan

Penggunaan evaluasi acuan norma memberikan peluang kepada siswa untuk meraih sukses

- 4) Evaluasi kuantitatif-kompetitif dan deskriptif-kualitatif

Istilah kuantitatif-kompetitif diangkat dari praktik yang memanfaatkan skor kuantitatif sebagai alat untuk membandingkan status seorang siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan evaluasi deskriptif-kualitatif menitik beratkan pengumpulan data dan pelaporan hasilnya dalam bentuk pemaparan keadaan perilaku, dan pemaparan tersebut melukiskan profil siswa secara perseorangan. (A. Sudijono, 2005 : 20)

Tujuan evaluasi pendidikan :

a. Tujuan umum

- 1) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- 2) Mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah ditetapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

b. Tujuan khusus

- 1) Merangsang kegiatan-kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- 2) Mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya. (A. Sudijono, 2005 : 17)

Evaluasi bertitik tolak dari rumusan tujuan pendidikan jasmani. Evaluasi terhadap hasil tes membantu guru untuk mengembangkan program, selanjutnya diterapkan untuk dicek kembali dengan menerapkan tes yang serupa. Hasilnya menunjukkan keadaan berupa kemajuan, kemandekan atau bahkan kemunduran.

Prinsip penilaian pada anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut

1) Umum

Standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran pada setiap jenis ketunaan tentunya berbeda sesuai dengan karakteristik ketunaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Satu kompetensi dasar meliputi beberapa indikator, dan satu

indikator dapat memuat lebih dari satu pengalaman belajar. Penilaian dirancang mengacu pada indikator dan pengalaman belajar yang hendak dilakukan.

Agar hasil penilaian dapat menggambarkan apa yang hendak diukur perlu diperhatikan prinsip berikut :

- a. Peserta didik dapat dikelompokkan secara homogen untuk memudahkan dalam pembelajaran dan penilaian. Jika peserta didik heterogen dalam jenis ketunaan dan derajat kecerdasan harus dilakukan dengan pendekatan Program Pendekatan Individual (PPI).
  - b. Kenaikan kelas pada pendidikan khusus berdasarkan :
    - 1) Evaluasi kemampuan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum peserta didik dengan kecerdasan normal (tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, dan tuna laras yang tidak disertai dengan kelainan lainnya).
    - 2) Usia peserta didik yang disebut dengan maju berkelanjutan (kenaikan kelas secara otomatis) untuk peserta didik dengan keterbatasan intelektual.
  - c. Pelaporan hasil penilaian kemampuan belajar peserta didik dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif yang dideskripsikan (narasi).
  - d. Untuk peserta didik yang kemampuan akademiknya kurang tidak diharuskan mengikuti Ujian Nasional (UN), cukup mengikuti Ujian Sekolah (US) dan akan memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).
- 2) Khusus

Prinsip penilaian peserta didik tuna grahita :

- a. Memahami kemampuan bicara peserta didik tuna grahita yang sebagian besar mengalami gangguan mental, sehingga guru tidak mudah menyalahkan jawaban lisan yang tidak jelas dan tidak lengkap.

- b. Mampu menyediakan beberapa kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan respon atau jawaban keinginannya.
- c. Menggunakan bahasa sederhana.
- d. Materi tes dan penilaian diupayakan setingkat dengan peserta didik normal apabila memungkinkan. (Ekodjatmiko Sukarso, 2007)

Alat penilaian pada anak berkebutuhan khusus dapat berupa tes dan nontes. Tes yang mencakup tertulis, lisan atau perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, dan portofolio. Penggunaan bentuk alat penilaian disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

1) Penilaian unjuk kerja

a. Daftar cek

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (ya atau tidak, benar atau salah).

b. Skala rentang

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai member nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinu dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua.

2) Penilaian tertulis

a. Soal dengan memilih jawaban meliputi : 1) pilihan ganda, 2) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), 3) menjodohkan

b. Soal dengan mensuplai jawaban meliputi : 1) isian atau melengkapi, 2) jawaban singkat atau pendek, 3) soal uraian.

3) Penilaian produk adalah penilaian terhadap ketrampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

- a. Tahap persiapan, meliputi : menilai kemampuan peserta didik merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- b. Tahap pembuatan (produk), meliputi : menilai kemampuan peserta didik menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- c. Tahap penilaian (appraisal), meliputi : menilai kemampuan peserta didik membuat produk sesuai dengan kegunaannya dan memenuhi kriteria keindahan.

#### 4) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

#### 5) Penilaian diri

Penilaian diri (*self assessment*) adalah suatu teknik penilaian, dimana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu

#### 6) Penilaian sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni :

- a. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek.
- b. Komponen kognitif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. (E. Sukarso, 2007)

## 2.4 Pendidikan Jasmani

### 2.4.1 Pengertian pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah *proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani*

*memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya*

#### **2.4.2 Tujuan Pendidikan Jasmani**

*Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmanian sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani (Adang Suherman, 2000:22)*

*Secara umum tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori, yaitu:*

- 1) *Perkembangan fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitness).*
- 2) *Perkembangan gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna (skillfull)*
- 3) *Perkembangan mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berpikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.*
- 4) *Perkembangan perkembangan sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat (Adang Suherman, 2000:23).*

#### **2.4.3 Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani SDLB**

*Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di SDLB meliputi (BNSP 2006:130)*

- 1) *Permainan dan Olahraga meliputi : olahraga tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif*



- 2) *Aktivitas pengembangan meliputi : mekanika gerak sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.*
- 3) *Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, senam lantai, serta aktivitas lainnya.*
- 4) *Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, keterampilan gerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.*
- 5) *Pendidikan luar kelas, meliputi : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.*
- 6) *Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.*
- 7) *Kesehatan meliputi : penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.*

#### **2.4.4 Pendidikan Jasmani Adaptif**

Menurut Sherril, pendidikan jasmani khusus didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayanan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber/layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani khusus adalah satu bagian khusus dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan untuk menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus.

#### **2.4.5 Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif**

Tujuan penjas adaptif bersifat holistic, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual serta menanamkan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mental (Penjas Adaptif UNNES, 2009 : 3).

#### **2.4.6 Fungsi Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan, kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri. Oleh karena itu para guru penjaskes adaptif seyogyanya membantu peserta didiknya agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya. Melalui penjas adaptif yang mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan, anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami setiap anak.

#### **2.4.7 Pemilihan Materi dan Program Pendidikan Jasmani Adaptif**

Menurut Beltasar Tarigan (2000:38) ada beberapa faktor yang perlu mendapat pertimbangan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa, yaitu:

- 1) Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya.
- 2) Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani.
- 3) Olahraga kesenangan apa yang diminati siswa.

Menurut Beltasar Tarigan (200:40), program pendidikan jasmani untuk anak cacat dibagi menjadi 3 kategori yaitu, pengembangan gerak dasar, olahraga dan permainan, dan yang terakhir adalah kebugaran dan kemampuan gerak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kategori dan aktivitas yang dilakukan dalam penjaskes untuk anak cacat, seperti pada tabel berikut ini.

## **2.5 Anak Berkebutuhan Khusus**

Tidak ada satu anak manusia yang diciptakan sama yang satu dengan lainnya. Tidak ada satu anak manusia tidak memiliki kekurangan. Tidak ada anak manusia yang ingin dilahirkan ke dunia ini dengan menyandang kelainan atau memiliki kecacatan. Demikian juga tidak ada seorang ibu yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Dengan demikian maka sejak kelahirannya ke dunia, anak cacat atau dikenal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah tidak dikehendaki oleh kedua orang tuanya. Konsekuensi logis bila ABK akan menghadapi banyak tantangan dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan.

Anak luar biasa meliputi 10% dari seluruh anak yang ada. Makin banyak anak-anak makin banyak pula jumlah anak luar biasa. Kata luar biasa hanya dipakai untuk menerangkan seseorang, sesuatu, atau kejadian yang hebat yang patut dikagumi. Kata ini jarang dipakai untuk menerangkan sesuatu yang kurang, misalnya untuk menerangkan bodoh, miskin, dan sebagainya. Tidak demikian dalam ilmu pendidikan.

Dalam ilmu pendidikan, kata ini dipergunakan untuk menerangkan kedua belah pihak, yaitu yang hebat maupun yang kurang. Anak luar biasa sering juga disebut anak berkelainan. Ada juga yang menyebut abnormal, yaitu tidak normal atau berbeda dari yang normal. Ada yang mengatakan bahwa anak luar biasa itu ialah anak yang jelas-jelas berbeda perkembangan fisik, mental, atau sosialnya dari perkembangan anak-anak pada umumnya, sehingga memerlukan bantuan khusus dalam usahanya mengenai perkembangan yang sebaik-baiknya. Ada juga anak luar biasa yang mempunyai kelainan mental dan jasmani. Anak yang demikian disebut mempunyai cacat ganda.

Yang disebut dengan jasmani dalam pengertian tersebut ialah : penglihatan, pendengaran, alat bicara, tangan, kaki, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan mental ialah kecerdasan; sering pula maksudnya ialah : hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan social ialah : keserasian terhadap orang lain, diri sendiri, tata tertib, tata kesusilaan dan tata kesopanan. Anak yang mempunyai kelainan sosial sering pula disebut mempunyai kelainan emosi, oleh karena biasanya kurang mampu menyelesaikan masalah-masalah emosi (perasaan) didalam dirinya sendiri. (R. Natawidjaja, 1979 : 19)

Perbedaan anak biasa dan anak berkelainan terletak pada kemampuan sebagai akibat dari kelainannya. Perbedaan dalam kemampuan inipun bervariasi menurut tingkat kelainannya. Perbedaan dalam kemampuan menimbulkan perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja. Perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja menimbulkan perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja. Perbedaan dalam prestasi belajar dan bekerja menimbulkan perbedaan dalam harga diri dan penghargaan sosial, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan-perbedaan yang kemudian ini hanyalah merupakan akibat dari kemampuan. Dengan memberikan latihan dan pendidikan kepada anak berkelainan akan memberi dan menambah kemampuannya sehingga akan mengurangi perbedaannya dengan anak biasa.

Persamaan antara anak biasa dengan anak berkelainan lebih banyak daripada perbedaannya. Sebagai anggota dari “masyarakat-anak” maka anak berkelainan mempunyai kebutuhan hidup, keinginan dan harapan yang sama dengan anak biasa. Mereka memerlukan cinta kasih, kesempatan untuk aktif, perasaan simpati, perhatian lingkungan, kesempatan berkembang dan pendidikan. Anak berkelainan juga mempunyai kemampuan dan harapan dari kemampuan itu. Mereka juga mendambakan kebahagiaan. Para ahli pada umumnya membagi golongan anak berkelainan atas tiga kelompok besar, yaitu :

- 1) Kelompok anak berkelainan dalam intelegensi.
- 2) Kelompok anak berkelainan dalam fisik.
- 3) Kelompok anak berkelainan dalam tingkah laku.

Anak luar biasa diklasifikasikan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

Kelainan fisik, mental, dan sosial. kelainan tersebut meliputi :

- 1) Buta adalah tidak dapat melihat sama sekali.
- 2) Sukar melihat adalah dapat melihat tapi sukar melakukannya. Misalnya kabur penglihatan, memerlukan waktu lama.
- 3) Tuli adalah keadaan tidak dapat mendengar sekalipun sudah diobati dan sekalipun memakai alat bantu dengar.
- 4) Sukar mendengar adalah hanya dapat mendengar suara keras atau hanya dapat mendengar melalui alat bantu dengar. Orang yang sukar mendengar (*hard of hearing*) yaitu orang yang pendengarannya terganggu tetapi tetap dapat berfungsi dengan atau tanpa bantuan alat bantu dengar.
- 5) Cacat wicara, ada kaitannya dengan tuli sejak lahir (*congenital deaf*) atau tuli turunan. Tetapi ingat bahwa orang yang tuli belum tentu bisu dan tinggal kapan terjadinya ketulian, misalnya pada usia dewasa atau lanjut mereka jadi tuli tetapi

tidak bisu. Dan bisu ini termasuk bagian kelainan bicara (*speech defect*) atau tuna wicara, misalnya anak yang gagap (*stuttering*), kelainan suara (*voice disartheus*).

- 6) Debil, anak debil tidak dapat berfikir abstrak. mereka tidak dapat membuat kesimpulan-kesimpulan induktif dan deduktif serta anak debil juga termasuk anak yang lambat dalam perkembangan kecerdasan. Tetapi mereka masih dapat belajar dan menulis.
- 7) Imbesil, anak ini mempunyai kelainan yang lebih parah daripada anak debil. Disamping tidak dapat berfikir abstrak dan membuat kesimpulan, mereka juga tidak dapat belajar membaca dan menulis, kecuali untuk hal-hal yang sangat sederhana.
- 8) Idiot, anak idiot lebih parah dari anak debil dan imbesil. Mereka tidak dapat membedakan bahaya dan yang tidak bahaya. Seluruh hidupnya sangat tergantung pada pemeliharaan orang lain.
- 9) Lambat belajar, kelompok anak lambat belajar terdiri dari dua sub kelompok, yaitu :
  - a) mereka yang lambat dalam perkembangan kecerdasan (*low learner*), b) mereka yang sekalipun lambat dalam perkembangan hasil belajar tetapi belum tentu lambat dalam perkembangan kecerdasan, misalnya terlambat masuk sekolah, malas, dan sebagainya.
- 10) Jenius, anak jenius termasuk mereka yang berkelainan mental
- 11) Cacat tubuh, yang termasuk kedalam cacat tubuh adalah bunting, yang lumpuh lunglai, dan kejang.
- 12) Tuna laras, anak tuna laras sukar menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Mereka juga mungkin melanggar tata tertib atau terhadap dirinya sendiri. Mereka sering bentrok dalam lingkungan. (R. Natawidjaja, 1979 : 21)

### 2.5.1 Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Grahita

Istilah-istilah yang sering digunakan untuk mereka yang mengalami keterbelakangan mental antara lain feeble mindedness (lemah pikiran), mental subnormality, cacat mental, bodoh, dungu, pander, dan sebagainya. Bila disebut dari asal katanya tuna berarti merugi sedangkan grahita berarti pikiran. Tuna grahita merupakan kata lain retardasi mental (mental retardation) yang berarti keterbelakangan secara mental.

suatu batasan yang dikemukakan oleh AAMR (America Association on mental Retardation) menjelaskan bahwa keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan dalam dalam berfungsi, baik secara intelektual maupun perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, social, dan praktikal. Keadaan ini muncul sebelum usia 18 tahun (Hallahan dan Kauffman, 2006,p.135).

ada dua poin penting dalam pernyataan tersebut yaitu bahwa keterbelakangan mental mencakup tidak hanya fungsi intelektual melainkan juga perilaku adaptif, serta keduanya masih dapat dikembangkan pada seseorang keterbelakangan mental. Perlu diketahui pula, bahwa fungsi intelektual ditunjukkan pada tes intelegensi yang menunjukkan pada kemampuan yang berhubungan dengan kinerja akademis. Sementara itu kemampuan adaptif merujuk pada kemampuan konseptual, social, dan pratikal yang dipelajari seseorang untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.

Klasifikasi anak tuna grahita, sebagaimana dengan ketunaan yang lainnya, kaum professional juga mengklasifikan anak tuna grahita berdasarkan tingkat keparahan masalahnya. The American Psychologi Association (APA), misalnya membuat klasifikasi anak tuna grahita yang sampai saat ini masih digunakan oleh sebagian besar sistem

sekolah, yaitu mild/debil, moderate/imbasil, severe, profound (Hallahan dan Kauffman, 2006, p.137) klasifikasi ini dibuat berdasarkan tingkat kecerdasan IQ, yaitu :

- 1) Mild (Tunagrahita ringan) IQ 55-70
- 2) moderate (Tunagrahita sedang) IQ 40-55
- 3) Severe (Tuna grahita berat) IQ 25-40
- 4) Profoud (Tuna grahita sangat berat) IQ dibawah 25

Pengolongan tuna grahita keperluan pembelajaran yaitu :

- a. Tarap perbatasan dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar dengan IQ 70-85
- b. Tuna grahita mampu didik dengan IQ 50-75
- c. Tuna grahita mampu latih dengan IQ 30-50
- d. Tuna grahita butuh rawat dengan IQ dibawah 25-30

Karakteristik anak tuna grahita berdasarkan tingkatan IQ,

- a. karakteristik anak cacat mental Debil (ringan)

adalah mereka termasuk mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Merekapun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat pada rata-rata. Tinggi dan berat badan mereka tidak berbeda dengan anak-anak lain, tapi berdasarkan hasil observasi mereka kurang dalam kekuatan, kecepatan, dan koordinasi serta sering memiliki masalah kesehatan (Henson, 1996 dalam Hanson & Aller, 1992, p.165). Mereka masih bisa di didik di sekolah umum, meskipun sedikit lebih rendah dari pada anak-anak normal pada umumnya. Biasanya rentang perhatian mereka juga pendek sehingga sulit berkonsentrasi dalam waktu lama. Mereka terkadang frustrasi ketika diminta berfungsi secara social atau akademis sesuai usia mereka, sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik, misalnya acting out di kelas atau menolak untuk melakukan tugas kelas. Mereka kadang



menunjukkan rasa malu dan pendiam, namun hal ini dapat berubah bila mereka banyak diikuti untuk berinteraksi dengan anak lainnya.

b. Karakteristik anak cacat mental Imbasil (menengah)

Mereka digolongkan sebagai anak mampu latih, dimana mereka dapat dilatih untuk beberapa keterampilan tertentu. Meski sering berespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan, jika diberikan kesempatan pendidikan yang sesuai mereka dapat dididik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan-kemampuan tertentu (Hanson & Aller, 1992 p.165).

c. Karakteristik anak cacat mental severe ( Tuna Grahita berat)

Adalah mereka memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan, meskipun di sekolah khusus. Oleh karena itu mereka membutuhkan perlindungan hidup dan pengawasan yang teliti. Mereka membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan yang terus menerus. Dengan kata lain mereka tidak mampu mengurus dirinya, tanpa bantuan orang lain meskipun pada tugas-tugas sederhana.oleh karena itu mereka jarang diperkerjakan dan sedikit sekali berinteraksi social (Lyen, 2002, p.50).

d. Karakteristik anak cacat mental Profound (Tuna Grahita Serious)

Mereka mempunyai problem yang serius, baik menyangkut kondisi fisik, intelegensi serta program pendidikan yang tepat bagi mereka. Umumnya mereka memperlihatkan kerusakan pada otak serta kelainan fisik yang nyata, seperti hidrocephalus, mongolism, dan sebagainya. Mereka dapat berjalan dan makan sendiri. Namun, kemampuan berbicara dan bahasa mereka sangat rendah. Meskipun mereka mengalami beberapa fase sederhana, interaksi social mereka sangat terbatas (Lyen,2002,p.50)

## 2.6 Kerangka Konseptual

Tujuan pendidikan merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidup manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan negara). Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Nilai-nilai yang hidup dan berkembang disuatu masyarakat atau Negara, menggambarkan pendidikan dalam suatu konteks yang sangat luas, menyangkut kehidupan seluruh umat manusia yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik dalam segala bidang.

Setiap manusia dilahirkan didunia ini mempunyai hak yang sama. Demikian pula dalam hal pendidikan, semua berhak mendapatkan pelayanan pengajaran yang sama baik dengan anak normal maupun anak abnormal atau lebih dikenal dengan nama anak cacat. Anak-anak cacat jauh berbeda dengan anak-anak yang normal, mereka memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih khususnya dalam memperoleh pendidikan. Anak-anak cacat ditempatkan disekolah atau lembaga pendidikan yang khusus untuk dunia pendidikannya, yaitu di sekolah luar biasa. Sekolah atau lembaga pendidikan tersebut sangat peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak cacat, seperti yang ada di SDLB/C Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan.

Dalam pendidikan untuk pembelajaran anak-anak cacat mendapatkan pelayanan pengajaran khusus, untuk mata pelajaran yang diajarkan rata-rata sama dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Namun, untuk mata

pelajaran pendidikan jasmani atau lebih dikenal dengan pendidikan jasmani adaptif haruslah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada siswa yang cacat, sesuai dengan kecacatannya akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan pelayanan pengajaran yang khusus, untuk mata pelajaran yang diajarkan rata-rata sama dengan mata pelajaran yang diajarkan disekolah umum. Pada siswa yang cacat, sesuai dengan kecacatannya akan memperoleh pembinaan melalui pendidikan jasmani yang menjadi tugas utama para guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan jasmani adaptif. Para pendidik harus bekerja keras demi terwujudnya tujuan pendidikan, oleh karena itu dalam proses pengajarannya pun diperlukan alat penilaian atau alat evaluasi yang pada dasarnya alat evaluasi tersebut adalah salah satu alat yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu evaluasi juga harus disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Sehubungan dengan konsep di atas, maka penulis mengadakan penelitian di SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan dengan fokus masalah yaitu bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani pada siswa SDLB/C Tuna Grahita Danyang Purwodadi.

Kerangka konseptual dalam penelitian skripsi merupakan garis besar alur penyusunan yang dapat mempermudah mempelajari dan memahami secara keseluruhan skripsi, kerangka konseptual penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Guna mendapatkan data yang dijadikan bahan untuk dikaji lebih dalam, data diperoleh dari objek penelitian yaitu guru penjas SDLB/C YPLB Danyang

Purwodadi Kabupaten Grobogan, yang menjadi fokus masalah penelitian adalah pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan jasmani di SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang ditentukan. Metode yang digunakan antara lain obserasi, wawancara dan dokumentasi, data yang dihasilkan merupakan data mentah yang kemdian diolah dan dianalisis, data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau orang-orang yang diamati.

Data yang diperoleh kemudian dievaluasi yaitu dengan memilah dat yang penting dan menghilangkan yang dianggap tidak penting, untuk kemudian data disajikan sesuai dengan hasil data yang diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan peristiwa secara natural yang dilakukan dengan semata-mata melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dalam situasi yang natural pula.

Pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif sendiri adalah adanya latar belakang alamiah atau pada konteks satu keutuhan. Sehingga instrumen utama dalam penelitian lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik perilaku yang diamati. (Lexy J Moleong,2002)

Jenis penelitian ini adalah survei yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dimana dalam hal ini data yang akan diperoleh bersifat kuantitas. Penelitian survei dapat digunakan untuk maksud deskriptif (Masri Singarimbun, 1987:4). Dari hal tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan penelitian

deskriptif kuantitatif, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fenomena tersebut dalam hal ini adalah segala yang berhubungan dengan program pembelajaran penjasorkes di SDLB Danyang Purwodadi. Pendekatan deskripsi memerlukan interpretasi yang tepat dan akurat sehingga data yang diperoleh menggambarkan situasi yang sebenarnya.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel merupakan konsep mengenai sifat yang terdapat pada subyek penelitian yang dapat bervariasi secara kuantitatif maupun kualitatif (Saifudin Azwar, 2003:59). Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah program pembelajaran penjasorkes.

### **3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SLDLB Danyang Purwodadi dengan sasaran penelitian yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu manusia. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan

diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau *ideosinkratik*. (Lexy J. Moleong : 2008)

#### **3.4.1 Metode Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalobatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2000:116). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran umum mengenai SDLB Danyang Purwodadi serta komponen-komponen program pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester dan jurnal harian.

#### **3.4.2 Metode dokumentasi**

Menurut Suharsini Arikunto (2006:158) dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester serta jurnal harian. Selain itu peneliti juga akan mengambil dokumen berupa data visual berupa foto saat penelitian berlangsung.

Dokumentasi merupakan salah satu alat pengumpul data tertulis yang didapat peneliti melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang diperlukan peneliti. Data tertulis ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid.

### **3.4.3 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden (W. Gulo, 2000:119). Kelebihan metode wawancara adalah peneliti bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Akan tetapi, metode wawancara memerlukan kecakapan peneliti yang lebih dari pada pengumpulan data dengan metode yang lain.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu kepala sekolah, guru non penjas dan guru penjas.

### **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan), konfirmabilitas (kepastian).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy J Moleong, 2008).



### **3.6 Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Lexy J Moleong (2008:247) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Proses analisis data kualitatif dimulai dari menelaah data yang terkumpul pada saat pengumpulan data. Kemudian langkah berikutnya adalah dengan mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi yaitu membuat rangkuman. Tahap selanjutnya adalah dengan melakukan keabsahan data, kemudian dilakukan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori yang substantif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang sebagai satu-satunya sekolah di kabupaten grobogan yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, hingga SMALB : 1) Anak Tuna Rungu Wicara(B), 2) Anak Tuna Grahita mampu didik(C), 3) Anak Tuna Grahita mampu latih (C1). Dan juga memberikan layanan panti anak cacat.

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang merupakan rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang peduli akan nasib anak-anak penyandang cacat yang didirikan tahun 1977, di Kabupaten Grobogan yang terletak di desa danyang kecamatan purwodadi.

Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Peduli Luar Biasa yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan. Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa YPLB ini adalah Beriman, Bertaqwa, Mandiri, dan Terampil. Sedangkan misi dari sekolah ini adalah 1). Membentuk manusia yang berguna, melalui pendidikan di SLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya. 2). Membentuk manusia yang sopan, ramah dan memiliki ketrampilan sebagai bekal hidupnya. 3). Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. 4). Mengurangi ketergantungan kepada

orang lain agar sedikit memiliki rasa tanggung jawab. 5). Mandiri dalam arti dapat mengurus dirinya sendiri, dapat bekerja, mempunyai penghasilan untuk keperluan sendiri dan keluarganya.

Bangunan Sekolah Luar Biasa C YPLB Danyang dijadikan satu dengan panti anak cacat yang dikelola juga oleh YPLB. Adapun ruangan-ruangan di Sekolah Luar Biasa C YPLB Danyang, diantaranya : 1) Perpustakaan, 2) Laboratorium, 3) UKS, 4) Ruang *Theraphy* , 6) Ruang Bina Persepsi Bunyi dan Irama, 7) Ruang Bermain, 8) Ruang Serba Guna, 9) Asrama Panti Anak Cacat.**(lihat pada gambar)**

Secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa cacat yang terdapat dalam kurikulum sama dengan materi pembelajaran anak normal. Namun yang membedakan adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kecacatannya. Artinya jenis aktivitas olahraga yang dapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Adapun tujuan pembelajaran pendidikan jasmani untuk siswa tuna grahita di Sekolah Luar Biasa/ C YPLB Danyang, antara lain:

- a. Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.

- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap positif.

#### **4.1.2 Data Pendukung**

##### **4.1.2.1 Sarana dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau peralatan yang dimana alat atau peralatan tersebut berguna untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan keinginan dari masing-masing sekolah yang khususnya adalah peralatan olahraga yang ada disekolah agar dalam situasi atau dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SLB/ C YPLB Danyang.

Adapun sarana dan prasarana menurut Ibu Yuliani selaku Guru Pendidikan Jasmani Adallah sebagai berikut :

Hambatan-hambatan yang saya jumpai tentu saja anda tahu sendiri, kalau anak-anak didik saya anak luar biasa dalam tanda kutip cacat, jadi tidak mudah untuk mentranfer ilmu kepada mereka. Diperlukan kesabaran yang super karena

mereka agak lambat, dan keterbatasan bahasa, selain itu minimnya peralatan juga menjadi hambatan tersendiri.

Kemudian sarana dan prasarana pendidikan jasmani SDLB/ C YPLB Danyang Purwodadi menurut Bapak Supriyanto selaku kepala sekolah, di dalam penggunaannya sarana dan prasarana di sini sudah cukup baik dalam penggunaannya namun alat-alat yang tersedia masih minim dan juga banyak yang rusak. Karena sudah lama belum ada penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baru, jadi di sini masih menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Dengan sarana dan prasarana yang minim ini diharapkan guru pendidikan jasmani Ibu Yuliani bisa memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin sampai ada penambahan sarana dan prasarana yang baru dan layak dipakai dalam proses pembelajaran.

Dari wawancara diatas selain hambatan datang dari keterbatasan bahasa juga datang dari minimnya sarana dan prasarananya, ini terlihat dari observasi yang saya lakukan dan didukung dengan data wawancara yang saya peroleh. Padahal sangat jelas sekali bahwa sarana dan prasarana merupakan alat atau peralatan yang berguna untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar guna dapat tercapai dengan tujuan dan keinginan dari masing-masing sekolah, yang khususnya peralatan olahraga yang ada di sekolah agar dalam situasi atau dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai secara efektif dan efisien serta dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

#### 4.1.2.2 Lembaga

##### Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Tunarungu Wicara Danyang

##### Purwodadi

Ketua Yayasan : H. Priyo Prawiro

Kepala Sekolah : Supriyanto S.pd

Komite Sekolah : Edi Baskoro

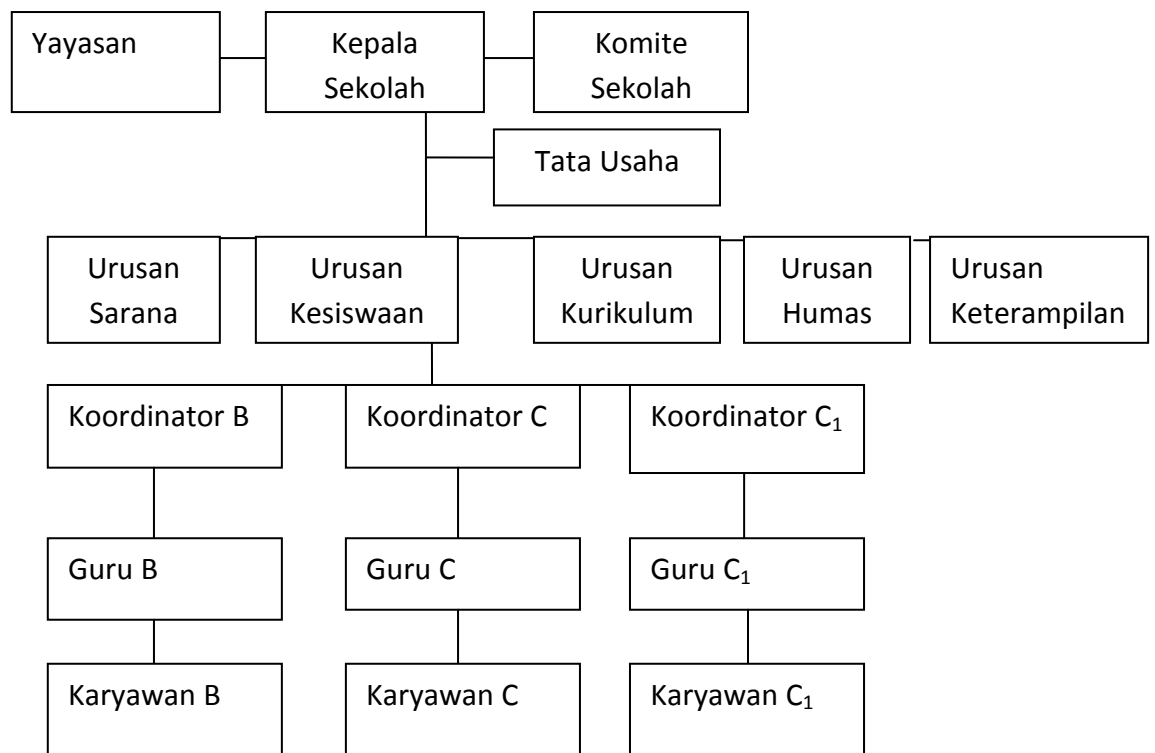
TU/ Administrasi : Sri Hariyati

Koordinator Kesiswaan : Yuliani, S.P

Koordinator Kurikulum : Jayadi, S.Pd

Adapun bagan struktur organisasi SLB C YPLB Danyang Purwodadi

adalah :



## **4.2 Hasil Wawancara**

Wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Guru mata pelajaran pendidikan jasmani, Kepala Sekolah, dan Masyarakat Lingkungan sekolah. Guna mendapatkan data dan hasil dalam penelitian ini harus mewancarai secara langsung dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang akan mengetahui bagaimana Pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi yang ada di SDLB / C YPLB Danyang Purwodadi.

### **4.2.1 Wawancara Pelaksanaan proses Pembelajaran SDLB/ C YPLB Danyang**

#### **1. Pertanyaan**

Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB / C YPLB ini?

C1

Saya kira di dalam proses pembelajarannya saya menerapkan bermacam-macam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan anak di SDLB bagian C ini, karena siswa di sini memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain.

C2

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini sekolah menugaskan kepada Ibu Yuliani dalam kegiatan mengajarnya, dengan menugaskan beliau mengajar pendidikan jasmani yang sesuai dengan kebutuhan anak di sini.

C3 dan C4

Baik. Anak saya kelihatan senang dalam mengikutinya.

Kesimpulan,

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di SDLB / C YPLB Danyang Purwodadi. Di dalam pembelajaran yang berlangsung di sini menerapkan cara yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, ini terjadi karena siswa di sini memiliki kemampuan yang berbeda pada siswa di sekolah umum. Oleh karena itu dari pihak sekolah selalu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa SDLB / C YPLB Danyang Purwodadi.

2. Pertanyaan

Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB / C YPLB Ini ?

C1

Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangatlah bagus sekali, ini terlihat dari ekspresi yang diperlihatkan siswa. Apalagi kalau hari Sabtu diadakan senam bersama pasti siswa sangatlah antusias.

C2

Yang saya lihat di sekolah ini siswa di sini senang dan berantusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani ini terlihat di setiap pembelajaran yang berlangsung.

C3 dan C4

Antusias Mas, anak-anak senang, terlihat pada semangat mengikutinya.



Kesimpulan,

Bagaimana Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah siswa di SDLB / C Danyang Purwodadi berantusias dalam mengikuti setiap pembelajaran pendidikan jasmani ini terlihat bagaimana siswa dalam mengikutinya dengan perasaan senang dan semangat. Mungkin pembelajaran pendidikan jasmani diadakan di luar kelas sehingga siswa di sini bisa belajar dan bermain sepuas mereka.

3. Pertanyaan

Bagaimana kinerja Guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani ?

C1

Dalam kinerja disini saya memberikan yang terbaik buat siswa, disini saya bisa mengelompokkan siswa karena disini siswa memiliki kemampuan yang berbeda beda satu dengan yang lain. Dengan demikian saya bisa memberikan materi yang bisa diterima siswa dan mungkin bisa dilaksanakan siswa, maklum siswa di sini sangat berbeda dengan siswa di sekolah umum.

C2

Kinerja Guru pendidikan jasmani disini Ibu Yuiani sudah sangat baik, dia sabar dan perhatian terhadap siswa disini. Karena dengan itulah guru dapat mengajar di SDLB / C YPLB maklum siswa disini sangatlah sulit dalam mengatur dan mengodisikan setiap pembelajaran.

## C3 dan C4

Saget ngajar mas/bisa mengajar dan juga Guru disini sabar-sabar dalam mengajar

Kesimpulan,

Bagaimana Kinerja Guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran jasmani adalah, Baik. Menurut kepala sekolah dan masyarakat Ibu Yuliani mengajar dengan penuh sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki keterbatasan. Karena siswa tidak akan mengikuti pembelajaran kalau harus dipaksa atau ditekan, ini bisa menjadi panutan buat peneliti besok jika mengajar di sekolah harus bisa memiliki rasa sabar dan perhatian kepada siswa yang diajar kelak.

## 4. Pertanyaan

Apa saja hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran ?

## C1

Sebenarnya hambatan disini sangatlah banyak, tentu saja anda tau sendiri kalau anak-anak didik saya luar biasa dalam tanda kutip agak keterbelakangan, jadi tidak mudah untuk mentransfer ilmu kepada mereka diperlukan tingkat kesabaran yang lebih, karena mereka agak lambat, dan keterbatasan bahasa, selain itu minimnya peralatan juga menjadi hambatan tersendiri.

C2

Di dalam hambatan bisa dari mana saja mungkin dari lingkungan, sarana dan prasarana, juga bisa dari anak. Yang penting kita harus bisa mengoptimalkan kondisi yang ada saat ini.

C3 dan C4

Kalau saya lihat sepertinya tidak ada hambatan sae-sae mawon mas/baik-baik saja mas.

Kesimpulan,

Dari data diatas bisa disimpulkan sebenarnya hambatan yang ada di sekolah SDLB / C Danyang Purwodadi sangatlah banyak. Tetapi dari pihak di sekolah maupun guru disini mampu mengatasinya dengan baik sehingga hambatan yang ada tidak begitu terlihat di lingkungan sekolah maupun oleh masyarakat di sekitar sekolah.

5. Pertanyaan

Dalam mendukung pembelajaran pendidikan jasmani apakah sekolah menggunakan kurikulum terbaru?

C1

Dalam pelaksanaannya tentu saja saya menyesuaikan standart pendidikan jasmani berkebutuhan khusus, apalagi ini di kelas khusus anak-anak tuna grahita harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Terkadang saya juga memberikan pelajaran yang anak-anak minta. Tentang RPP saya jarang membuatnya, ada beberapa alasan yang membuat saya jarang membuat RPP, diantaranya karena belum banyak sekali pembelajaran yang nantinya tidak

sesuai dengan harapan saya. Jalannya pembelajaran disini bisa menurut kondisi anak-anak disini, karena murid-murid saya berkebutuhan khusus, tidak ada patokan dimana jam jam segini harus begini, menurut saya biar pembelajaran berjalan dengan apa adanya, yang penting siswa antusias dan senang.

C2

Untuk anak tuna grahita yang penting kurikulumnya.

C3 dan C4

Yang penting anak saya antusias dalam mengikutinya.

Kesimpulan,

Didalam pembelajaran pendidikan jasmani SDLB / C Danyang Purwodadi memang menggunakan kurikulum terbaru standart anak berkebutuhan khusus Tuna Grahita. Ini bisa dilihat silabus dan standart kompetensi yang dipakai dalam setiap pembelajaran di sini. Namun dalam pelaksanaanya Guru pendidikan jasmani disini tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena kondisi maupun kebutuhan anak tidak bisa dijadikan patokan harus sesuai dengan RPP. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam memberikan pelajaran agar dapat diterima dengan baik.

6. Pertanyaan

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan, apakah ada pelaksanaan pemanasan, inti (penyampaian materi), dan pendinginan?

C1

Ya, tentu saja di dalam pembelajaran jasmani yang saya terapkan saya memakai tahap pemanasan, inti, dan pendinginan. Karena tahap pemanasan sangat penting untuk meregangkan otot-otot siswa di dalam menghindari resiko cedera, selain itu tahap inti sangatlah penting dan durasi tahap inti tentunya lebih banyak dari tahap pemanasan.

7. Pertanyaan

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, gerakan pemanasan apa saja yang diterapkan pada siswa? Apa diberi dalam bentuk permainan?

C1

Iya dalam pemanasan saya melakukan permainan, karena kalau pemanasan biasa anak-anak disini sulit dalam mengikutinya. Yang penting gerakan-gerakan bisa merangsang anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kesimpulan no.6 dan no.7

Di dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB/ C YPLB Danyang Purwodadi sudah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran yang diharapkan, tidak hanya itu guru pendidikan Ibu Yuliani menerapkan permainan dalam pembelajaran, karena dengan permainan anak-anak akan antusias dan lebih senang dalam mengikutinya.

8. Pertanyaan

Langkah apa saja yang ibu berikan jika ada siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani?

C1

Langkah yang saya berikan kepada siswa yang belum memahami pertanyaan saya harus benar-benar sabar untuk membimbing siswa dan memberikan contoh, memang disatu sisi di dalam memberikan materi membutuhkan tenaga extra terutama emosi, harus bisa mengontrolnya.

9. Pertanyaan

Bagaimana cara Ibu mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?

C1

Dalam mengontrol siswa saya memperhatikannya, dan memberikan dan memberikan apresiasi agar siswa mampu berantusias mengikuti pendidikan jasmani.

10. Pertanyaan

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagaimana Ibu memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti penjas?

C1

Supaya antusias, seperti yang saya sampaikan tadi saya beri apresiasi dan pujian, kadang juga sayaa iming-imingi hadiah. Kadang saya beri es, tentu

saja dengan pendekatan yang susah. Kadang juga permen yang penting siswa saya senang dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani.

Kesimpulan 7, 8, 9, 10

Di dalam pelaksanaannya pembelajaran yang ada di SDLB/C Danyang Purwodadi Guru sudah cukup kreatif di dalam penyampaian materi, dengan menggunakan beberapa cara agar siswa antusias di dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 10. Pertanyaan

Dalam pendidikan jasmani sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran?

C1

Disini alat harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa atau dengan memodifikasi alat-alat yang ada. Missal lari, saya harus membuat lintasan dengan tali raffia karena kalau tidak anak-anak ini bisa meninggalkan lintasan lari dan dengan harus pengawasan yang lebih.

C2

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik.

Kesimpulan

Dalam penggunaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani Guru memilih memodifikasi alat-alat yang ada guna proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung secara efektif dan menarik

#### 11. pertanyaan

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi pembelajaran apa yang Ibu terapkan pada siswa?

C1

Modifikasi disini sangatlah bervariasi seperti yang saya bilang tadi, anak disini sangatlah berbeda dengan siswa di sekolah umumnya. Jadi disini menggunakan alat-alat khusus yang dapat membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Kesimpulan

Di dalam penggunaan sarana dan prasarana Ibu Yuliani memodifikasi alat-alat khusus yang dapat membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

12. Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu jumpai dalam pembelajaran Pendidikan jasmani?

C1

Sebenarnya hambatan disini sangatlah banyak, tentu saja anda tau sendiri kalau anak-anak didik saya luar biasa dalam tanda kutip agak keterbelakangan, jadi tidak mudah untuk mentransfer ilmu kepada mereka diperlukan tingkat kesabaran yang lebih, karena mereka agak lambat, dan keterbatasan bahasa, selain itu minimnya peralatan juga menjadi hambatan tersendiri.

13. P

Apakah ada alasan dari pihak sekolah ke yayasan terkait dengan tidak adanya guru mata pelajaran penjas?



C2

Di sekolah ini saya menugaskan Ibu Yuliani dalam membantu pembelajaran pendidikan jasmani. Tetapi guru-guru lainnya juga turut membantu. Karena pembelajaran akan sangat sulit bila dilakukan sendirian.

14. P

Apakah ada kebijaksanaan dari kepala sekolah untuk program peningkatan mutu guru di SDLB ini?

C2

Ada kebijaksanaan dari kepala sekolah tetapi pemerintah daerah kab.Grobogan selama ini tidak menanggapinya.

15. P

Apakah dianggarkan dalam RAPBS dalam pengadaan sarana dan prasaran untuk menunjang pembelajaran ?

C2

Tidak ada anggaran pasti dari sekolah, karena setiap semester berbeda. Karena kegiatan yang diikuti pun berbeda beda.

16. P

Apakah sekolah bekerja sama dengan sekolah pihak luar biasa dalam mendukung proses pembelajaran?

C2

Sekolah bekerja sama dengan sekolah SLb lain dengan adanya pertemuan rutin antar guru SLB.

17. P

Apakah ada program pembinaan lingkungan agar memberikan suasana belajar yang kondusif?

C2

Tentunya ada, contoh biasanya ada kerja bakti setelah senam kebugaran jasmani bahkan orang tua murid ikut berpartisipasi di dalamnya.

18. P

Dalam mendukung pembelajaran apakah sekolah menggunakan kurikulum yang terbaru atau masih menggunakan kurikulum lama?

C2

Khusus untuk anak tuna grahita yang penting ada kurikulumnya.

19. P

Apakah menurut bapak di sekolah ini pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum yang baru?

C2

Menurut saya sudah sesuai, bila ada kekurangan saya maklumi karena siswa disini berbeda kemampuannya.

20. P

Apa saja hambatan yang banyak dijumpai dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran?

C2

Di dalam pembelajaran hambatan dari bisa dari anak, ini bisa dilihat dari kondisi psikis anak tersebut. Yang penting kita harus bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

#### **4.2.2 Wawancara Proses Evaluasi pembelajaran di SDLB/ C Danyang Purwodadi**

##### 1. Pertanyaan

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, apakah Ibu menyesuaikan dengan silabus standar pendidikan jasmani?

C1

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tentu saja saya menyesuaikan standart pendidikan jasmani berkebutuhan khusus, apalagi ini di kelas khusus anak-anak yuna grahita harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Terkadang saya juga memberikan pelajaran yang anak-anak minta.

##### 2. Pertanyaan

Apakah Ibu membuat RPP sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan?

C1

Tentang RPP saya jarang membuatnya.

P

Kenapa Bu?

C1

Ada beberapa alasan yang membuat saya jarang membuat RPP, diantaranya karena belum tentu saya membuat sebuah RPP untuk salah satu pembelajaran disini. Jalannya pembelajaran bisa sesuai dengan RPP, karena murid-murid saya luar biasa dan berkebutuhan khusus, tidak ada patokan dimana jam jam segini harus begini, menurut saya biar pembelajaran berjalan dengan apa adanya, yang penting siswa antusias dan senang.

3. Pertanyaan

Apakah pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sekolah?

C1

Pembelajaran pendidikan jasmani tentu saja sesuai dengan jadwal, tetapi kadang kalanya pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama ini dikarenakan siswa dari kelas 1-6 jumlahnya terbatas, biasanya bersama-sama melakukan senam kebugaran jasmani.

4. Pertanyaan

Menurut Ibu pentingkah evaluasi dalam pendidikan jasmani pada waktu selesai pembelajaran?

C1

Evaluasi pembelajaran di dalam pendidikan jasmani sangatlah penting, karena agar siswa didik mampu sedikit lebihnya dalam menyerap pengetahuan yang saya berikan kepada mereka. Dengan itu dengan evaluasi saya tau sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran yang saya terapkan.

5. Pertanyaan

Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di SDLB bagian C ini?

C1

Penerapan evaluasi yang saya terapkan disini dengan memberikan contoh pada anak-anak yang kurang paham, atau dengan membantu langsung siswa secara langsung dalam mempraktekannya, karena disini sangatlah sulit untuk siswa mengerti materi yang saya sampaikan.

6. Pertanyaan

Evaluasi pendidikan jasmani yang Ibu terapkan apakah sudah mencakup 4 aspek, yaitu psikomotor, kognitif, afektif, fisik?

C1

Evaluasi yang saya terapkan tentunya sudah mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif dan fisik. Model yang saya terapkan mengevaluasi pembelajaran, karena terlalu banyak evaluasi yang membuat pembelajaran terhenti, walau memang lebih efektif diawal, saat dan akhir, namun kembali pada keadaan murid saya yang luar biasa.

7. Pertanyaan

Bagaimana Ibu dalam mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk aspek psikomotor, kognitif, afektif dan fisik?

C1

Sebelumnya siswa di sini berbeda dengan siswa yang belajar pada sekolah pada umumnya, begitu halnya dalam sebuah evaluasi akan berbeda juga, saya melihat kemampuan siswa, keaktifan siswa, dan perilaku siswa. Dan sebuah

nilai disini tidak lah begitu penting itu karena setiap anak memiliki kemampuan pemikiran yang berbeda beda, missal siswa mendapat nilai 8 mungkin nilai yang didapat sama tetapi mereka mempunyai kemampuan yang berbeda yang membuat patokan nilai tersebut.

8. Pertanyaan

Evaluasi yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran, bagaimana menurut Ibu mengenai hal tersebut?

C1

Menurut saya pribadi, evaluasi di awal dan akhir pembelajaran sangatlah baik apalagi ini saya mengajar anak berkebutuhan khusus, harus banyak penyampain materi dan juga evaluasi. ini sangat penting karena anak-anak disini perlu bimbingan dan arahan lebih agar siswa bisa mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung.

9. Pertanyaan

Apakah evaluasi pendidikan jasmani yang Ibu berikan hanya dengan tes praktik saja?

C1

Evaluasi praktek dan teori,tetapi praktek dan prilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang paling dominan. Karena dengan teori harus membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam penyampaian nya.

10. Pertanyaan

Apakah sekolah sudah membuat pedoman dalam Evaluasi untuk pendidikan jasmani?

C1

Belum, sekolah kurang memperhatikan mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah hanya menitik beratkan pada pendidikan jasmani yang intinya hanya bergerak dan beraktifitas, kalau saya sendiri mempunyai pedoman evaluasi, yakni siswa dikatakan bisa jika mampu mempraktekan apa yang saya ajarkan walaupun gerakanya tidak sempurna maklum disini siswa mengerti saja sudah sangat baik.

11. Pertanyaan

Bagaimana pedoman penilaian dalam memasukan ke raport?

C1

Penilaian siswa keraport tentu saja hasil pembelajaran yang dilakukan para siswa, tetapi perlu dimengerti tadi nilai di sini tidak menjadi patokan dimana siswa memperoleh nilai bagus. Masih harus disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pembahasan pembelajaran SDLB/ C YLPB Danyang Purwodadi**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaktif antara yang mengajar dan belajar. Dimana kedua belah pihak saling membutuhkan dan perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai atau yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB bagian C Sekolah Luar Biasa/ C YLPB Danyang sesuai dengan standar kompetensi dasar bagi Grahita yang disesuaikan dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus. Dalam yaitu

penyampaian materi dan tahap pendinginan. Untuk bentuk permainan dalam pembelajaran masuk pada tahap inti.

Pembelajaran pendidikan jasmani yang sering diberikan yaitu olahraga permainan yang bertujuan untuk melatih sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, dan percaya diri pada siswa. Untuk mendukung proses pembelajaran penjas di sekolah agar dapat berlangsung, sekolah menyediakan alat, fasilitas dan lapangan olahraga walaupun secara keseluruhan belum bisa dikatakan lengkap.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebenarnya juga setara dengan sekolah-sekolah yang pada umumnya, namun yang berbeda adalah metode pembelajarannya yaitu strategi cara guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswanya yang sesuai dengan tingkat kecacatannya.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB C YPLB Danyang dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan kekhususan peserta didik (tuna Grahita) dan semua intruksi disampaikan dengan pendekatan khusus, pendekatan bagi tuna Grahita. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini guru juga memeberikan model pembelajaran dengan modifikasi berbentuk permainan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Materi untuk pendidikan jasmani yang diajarkan antara lain permaianan bola besar (bola voli, bola basket, sepak bola), permainan bola kecil (tenis meja dan bulu tangkis), atletik (lari, lompat jauh, loncat tinggi, tolak peluru). Hambatan



yang dijumpai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah ini adalah komunikasi antara guru dan siswa, yaitu kadang siswa kurang memahami gerakan apa yang sebenarnya guru inginkan.

Hal yang sangat disayangkan di sekolah tersebut yaitu guru tidak selalu merencanakan, merancang, dan menyiapkan pembelajaran yang sering dikenal dengan istilah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan alasan guru penjas SDLB/ C YPLB Danyang hanya bisa menyesuaikan keadaan dan melihat kondisi anak didiknya yang berkebutuhan khusus yaitu siswa tuna Grahita sehingga guru penjas sangat kurang memperhatikan tentang pentingnya rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penunjang dalam suatu pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru lebih sering membuat metode pengajaran sendiri sebelum pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran penjas dapat terkonsep dengan baik. Namun disisi lain proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB/C YPLB Danyang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dengan terjadwalnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut dapat meringankan tanggung jawab guru khusus pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi siswa. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah luar biasa ini berlangsung dalam satu minggu hanya dua kali pertemuan. Satu kali berlangsung selama 2X35 menit untuk jenjang sekolah dasar dan 2X40 menit untuk jenjang sekolah menengah. pertemuan dilaksanakan bersamaan setiap hari jumat dengan pertimbangan tertentu.

Dalam pembelajaran guru mempunyai strategi yang diterapkan untuk siswanya. Strategi itu berupa bagaimana cara memberikan pembelajaran agar siswa terpenuhi kebutuhan gerakanya dan mendapatkan kebugaran sesuai kondisi siswa. Strategi itu berupa bagaimana cara memberikan pembelajaran siswa terpenuhi kebutuhan gerakanya dan mendapatkan kebugaran sesuai kondisi siswa. Adapun strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dengan cara memodifikasi baik sarana dan prasarananya, penekanan bahasa yang digunakan, menepuk pundak, penggunaan bahasa isyarat, maupun pembelajaran itu sendiri yang dilakukan dalam permainan, modifikasi alat-alat pembelajaran, serta bermain peran dengan siswa. Waktu pertemuan dihari sabtu dirasa efektif karena sebelum mengawali pelajaran pendidikan jasmani siswa melakukan senam bersama ataupun jalan bersama.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Ibu Yuliyani selaku guru pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

“Pada intinya bagaimana cara memberikan pembelajaran kepada siswa agar bisa mencapai kebugaran, sesuai yang direncanakan tetapi disesuaikan dengan kondisi siswa dan tidak harus persisi dengan cara siswa normal yang dilakukan. Strateginya dengan memodifikasi saran dan prasarananya, modifikasi permainan, memodifikasi alat pembelajaran”.

Tujuan pembelajarana pendidikan jasmani antara siswa luar biasa bagian C dengan siswa normal pada prinsipnya sama. Siswa tuna Grahita memiliki fisik yang normal, hanya saja mengalami kelainan pada mental/IQ. Selain itu, cara penyampaian materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah luar biasa bagian C ini yaitu siswa dapat melakukan kegiatan olahraga layaknya pada anak normal. selain itu, anak bisa tumbuh sehat, menyegarkan badan dan melakukan aktivitas dengan orang lain, dengan kata lain siswa dengan kecacatan yang disandanginya tidak terlalu bertambah bahwa mereka mengalami kecacatan dan diharapkan siswa dalam dengan masyarakat, mereka tidak mengalami rasa kurang percaya diri karena mempunyai kelainan pada organ tubuh mereka

Dengan adanya pendidikan jasmani diharapkan siswa tuna rungu memiliki keseimbangan antara emosi dan perasaan yang dijadikan modal dalam mencapai taraf seimbang antara emosi dan perasaan guna perkembangan jiwa anak.

Aspek yang harus ditempuh guru pendidikan jasmani adaptif antara lain tercapainya kebugaran agar siswa dapat mengikuti semua mata pelajaran dengan baik, sekaligus dengan aktifitas olahraga dapat meningkatkan prestasi siswa dijadikan tolak ukur kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu siswa dapat mengenali suatu permainan dan mengenal beberapa cabang olahraga baru.

#### **4.3.2 Pembahasan Proses Evaluasi SDLB/ C YPLB Danyang Purwodadi**

Proses evaluasi merupakan hal yang paling penting. Karena dengan evaluasi para pendidik dapat melakukan perubahan-perubahan untuk perbaikan dan meningkatkan mutu, baik perbaikan dan meningkatkan mutu, baik perbaikan untuk peserta didik maupun perbaikan mutu sekolah.

Merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani dengan baik program pembelajaran akan berhasil guna apabila fokus kegiatan ditujukan

pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan, yaitu :

- a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi
- c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi
- d. Menyusun alat-alat pengukur yang akan digunakan dalam pengukuran hasil belajar
- e. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri

Penerapan evaluasi di SDLB C YPLB Danyang Purwodadi dilakukan pada awal, saat dan setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. proses evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara langsung pada saat anak didik melakukan kesalahan. Selanjutnya guru membenarkan gerakan atau posisi yang salah pada saat itu juga. Melihat keadaan yang seperti itu guru dituntut aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui perkembangan anak didik.

Proses evaluasi akhir tahap penilaian, guru melakukan pengukuran melalui test *skill* atau kemampuan anak didik serta melihat dan mengamati keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam evaluasi hasil belajar, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan

pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar menggunakan tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrument-instrumen tertentu berupa *rating scale*, *check list*, *interview guide* atau *questionnaire* (apabila evaluasi belajar itu menggunakan teknik non tes).

Pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani di SDLB Sekolah Luar Biasa / C YPLB Danyang Purwodadi dengan menggunakan teknik tes yaitu melaksanakan hasil belajar dengan mengukur *skill* atau kemampuan siswa, sebab melihat kecacatan siswa yaitu anak tuna rungu wicara yang mempunyai fisik yang baik sama baik dengan fisik anak yang normal, maka pengukuran tetap dilaksanakan. Dan evaluasi juga dilakukan teknik non tes yaitu menggunakan pengamatan semata selama proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lihat dari segi kognitif dan afektif.

Penentuan nilai akhir merupakan kegiatan akhir dari seluruh proses evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh guru sangat tergantung dari parameter-parameter yang digunakan dalam menentukan nilai akhir mengacu pada aspek afeksi, kognisi, dan psikomotor. Berdasarkan penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi untuk nilai akhir adalah dengan mengukur *skill* atau kemampuan siswa dan dengan pengamatan. Sehingga kedua hal tersebut adalah untuk menentukan nilai akhir siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB C siswa tuna Grahita Sekolah Luar Biasa YPLB Danyang Purwodadi untuk pelaksanaannya sudah cukup baik. Ini terlihat dari berbagai pendapat masyarakat lingkungan sekolah yang berpendapat kalau anak-anak terlihat senang dalam kegiatan pendidikan jasmani, karena hal terpenting dari pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus adalah menjadikan anak bergembira agar lupa dengan kekurangan yang dimiliki dan merasa menjadi manusia normal seutuhnya.

Tetapi dalam proses pelaksanaannya masih kurang baik, Hal ini terbukti dengan guru penjas SDLB C YPLB Danyang Purwodadi jarang membuat bahkan tidak membuat (RPP) untuk pembelajaran pendidikan jasmani dan sekolah belum membuat pedoman evaluasi penilaian pendidikan jasmani untuk siswa yang berkebutuhan khusus siswa tuna grahita, padahal rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pedoman evaluasi penilaian sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan dalam suatu pembelajaran.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1) Agar proses pembelajaran lebih menarik sebaiknya guru lebih kreatif dalam strategi dan metode pengajarannya, sehingga minat dan keinginan siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani lebih besar.
- 2) Untuk menunjang keberhasilan tujuan yang di capai dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebaiknya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 3) Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, untuk modifikasi proses pembelajaran tidak hanya cukup menggunakan modifikasi dengan bentuk permainan saja tetapi perlu ditambahkan dengan modifikasi pada alat pembelajaran pendidikan jasmani.
- 4) Sebaiknya sekolah membuat pedoman evaluasi penilaian untuk siswa yang berkebutuhan khusus. Agar dalam proses pelaksanaan evaluasi di sekolah dapat terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 5) Sebaiknya sekolah menganggarkan dana untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani agar sarana prasarana semakin lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arma Abdullah dan Agus Manadji.1994.*Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*.Jakarta:Depdikbud.
- Adang Suherman.2000.*Dasar-Dasar Pendidikan Jamani*.Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad Sugandi.2000.*Teori Pembelajaran*.Semarang:UPT MKK UNNES.
- Beltasar Tarigan.2000. *Penjaskes Adaptif*.Depdiknas.
- Cahyo Yuwono.2009.*Pendidikan Jasmani Adaptif*.PJKR FIK UNNES.
- Conny R. Semiawan.2007.*Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*.Jakarta:Macanan Jaya Cemerlang.
- Haryanto.1998.*Evaluasi Pelaksanaan Model Pendidikan Luar Biasa Di SDLB Playen Gunung Kidul Dan Pengasih Kulon Progo*.Yogyakarta:Program Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta.
- H.A.1992.*Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani*.Depdikbud.
- <http://april04thiem.wordpress.com/2010/10/28/a-definisi-pendidikan-jasmani-adaptif-khusus/>
- <http://dj-rahardja.blogspot.com/2008/09/pendidikan-luar-biasa-dulu-dan-sekarang.html>
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Anak\\_berkebutuhan\\_khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_berkebutuhan_khusus)
- <http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikat-pendidikan-jasmani>
- <http://suryantara.wordpress.com/tag/pengertian-rpp/>
- Jaino.2008.*Pendidikan Inklusif*.Semarang:FIP UNNES.
- Kartini Kartono.2007.*Psikologi Anak*.Bandung:Mandar Maju.



- Lexy J moleong.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Hari Prasetyo. 2010. *Skripsi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan KTSP : UNNES*
- Moh. Amin & Andreas Dwidjosumarto.1979.*Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik.2002.*Kurikulum Dan Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.
- R. Natawidjaja.1979.*Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.Depdikbud.
- Saifuddin Azwar.2003.*Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Belajar.
- Suharsini Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Tri Nurharsono.2008.*Efektifitas Pengembangan Aspek Sosial Dalam Pengajaran Penjas Di SD*.Semarang:FIK UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20.2003.Sistem Pendidikan Nasional.
- W. Gulo.2000.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:PT. Gramedia

LEMBAR PENGESAHAN

Hari : Senin  
Tanggal : 1 Oktober 2012

Semarang, 1 Oktober 2012

Yang Mengajukan



Kristian Ade Sugiono Putra

NIM. 6101408136

Dosen Pembimbing I



Dra. Heny S. M.Si

NIP. 196706101992032001

Dosen Pembimbing II

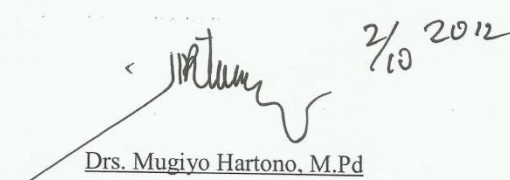


Drs. Uen Hartiwan, M.Pd

NIP.19530411198303 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PJKR



Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd

NIP. 19610903198803 1 002



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 1136 / \*11c / 2012

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2011/2012**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar) Tanggal 26 Juli 2012

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :
1. Nama : Dra. Heny Setyawati, M.Si.  
NIP : 196706101992032001  
Pangkat/Golongan : III/c - Penata  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing I
  2. Nama : Drs Uen Hartiwan, M.Pd  
NIP : 195304111983031001  
Pangkat/Golongan : IV/b - Pembina Tk. I  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Sebagai Pembimbing II
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : KRISTIAN ADE SUGIYONO PUTRA  
NIM : 6101408136  
Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar)
- Topik : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN JASMANI DI SLB TUNA GRAHITA DANYANG, PURWODADI KAB.GROBOGAN TAHUN 2012
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 31 Juli 2012  
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 195910191985031001

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Peringgal



..... FM-03-AKD-24/Rev. 00 .....

Halaman 1 / 1

Printed by: djuvono on: 31 Jul 12 13:23:08

## Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007  
 Email : fik\_unnes@telkom.net. Website: http://fik.unnes.ac.id

No : 5596 /UN37.1.6/PL/2012  
 Lamp :-  
 Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala SDLB/ C Danyang  
 Kabupaten Purwodadi

Dengan hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : KRISTIAN ADE SUGIONO P  
 NIM : 6101408136  
 Prodi : PJKR/ S1 FIK UNNES  
 Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI  
 PENDIDIKAN JASMANI SDLB TUNA GRAHITA  
 DANYANG PURWODADI KECAMATAN PURWODADI  
 KABUPATEN PURWODADI TAHUN AJARAN  
 2012/2013

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 24 Oktober 2012  
 Dekan  
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,  
 Rustiadi, M.Kes.  
 NIP. 196410231990021001

- Tembusan :
1. Dekan FIK UNNES
  2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007  
Email : [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net) Website: <http://fik.unnes.ac.id>

No : 5592 /UN37.1.6/PP/2012  
Lamp : -  
Hal : Observasi Skripsi

Yth. Kepala SLB/ C YPLB Danyang  
di. Kab.Purwodadi

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan Observasi sebagai bagian dari penyusunan Skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Kristyan Ade Sugiono P  
NIM : 6101408136  
Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 24 Oktober 2012

Eff. Al Dekan  
Romban, Dekan Bid. Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes.  
NIP. 196410231990021001

- Tembusan :
1. Dekan
  2. Ketua Jurusan PJKR FIK UNNES

No. Dokumen FM-05-AKD24



**SEKOLAH LUAR BIASA TUNA GRAHITA SLB / C YPLB  
JENJANG, TKLB, SDLB, SMPLB DAN SMALB  
PURWODADI KABUPATEN GROBOGAN**

Jl. Kapten Rusdiyati II/56 Danyang – Purwodadi – Grobogan ☎. (0292) 423926 ✉ 58113

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 006/103.15.13.SLB/C 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUPRIYANTO, S.Pd  
NIP : 19660311 199403 1 016  
Jabatan : Kepala SLB/C YPLB Purwodadi  
Kabupaten Grobogan  
Unit Kerja : SLB/C YPLB Purwodadi Kabupaten Grobogan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : KRISTYAN ADE SUGIONO PUTRA  
NIM : 6101408136  
Prodi/Semester : PGPJSD FIK UNNES Semarang

Yang bersangkutan telah secara nyata melaksanakan observasi pada SLB/C YPLB Jenjang Sekolah Dasar ( SDLB/C ) Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013 Semester I,

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Purwodadi , 17 September 2012

Kepala SLB/C YPLB Purwodadi  
Kabupaten Grobogan



**SUPRIYANTO, S.Pd**  
NIP: 19660311 199403 1 016

## Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran Pendidikan Jasmani	Proses pembelajaran yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bapak terapkan di SDLB bagian C ini?</li> <li>➤ Langkah apa yang bapak berikan jika ada siswa yang belum memahami materi yang telah bapak sampaikan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani?</li> <li>➤ Bagaimana cara bapak mengondisikan/mengontrol siswa didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?</li> <li>➤ Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bapak terapkan, apakah ada pelaksanaan tahap pemanasan, inti (penyampaian materi dan praktik) dan pendinginan?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bagaimana bapak memotiasi siswa supaya antusias untuk mengikuti pelajaran?</li> <li>➤ Menurut bapak apa yang menjadi tujuan pembelajaran penjas bagi siswa SDLB C ?</li> <li>➤ Menurut bapak bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang bapak ajarkan?</li> <li>➤ Bagaimana cara ibu agar materi dapat disampaikan dengan baik?</li> </ul>

		<p>Pembelajaran penjas tahap pemanasan, inti dan pendinginan</p> <p>Modifikasi pembelajaran</p> <p>Sarana prasarana</p> <p>Kurikulum</p> <p>Silabus</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah materi penjas yang bapak sampaikan sama dengan materi penjas untuk sekolah reguler?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran ditahap inti, bagaimana bapak menyampaikan materi pembelajaran pendidikan jasmani?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran, gerakan pendinginan apa saja yang bapak terapkan pada siswa?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi pembelajaran seperti apa yang bapak terapkan pada siswa?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran, gerakan pemanasan apa saja yang bapak terapkan pada siswa? Apa diberikan pemanasan dalam bentuk permainan?</li> <li>➤ Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sarana prasarana apa saja yang sering ibu gunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran?</li> <li>➤ Dalam pelaksanaan pembelajaran apakah ibu menggunakan media dalam penyampaianya? Apa saja media itu? Dan bagaiman penerapannya?</li> <li>➤ Sejauh manakan pengaruh media dalam proses pembelajaran?</li> <li>➤ Apakah dari pihak sekolah membuat kurikulum sendiri yang sesuai dengan</li> </ul>
--	--	---	--



2.	Evaluasi Pendidikan jasmani	<p>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>Sikap siswa</p> <p>Hambatan dalam pembelajaran</p> <p>Evaluasi yang diterapkan</p> <p>Evaluasi mencakup 4 aspek, yaitu psikomotor, kognitif, efektif, dan fisik</p> <p>Tes/pengukuran</p>	<p>standar anak berkebutuhan khusus?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, apakah bapak menyesuaikan dengan silabus standar pendidikan anak berkebutuhan khusus?</li> <li>➤ Apakah bapak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan?</li> <li>➤ Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB bagian C?</li> <li>➤ Apa sajakah Hambatan-hambatanyang ibu jumpai dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?</li> <li>➤ Menurut ibu pentingkah evaluasi pendidikan jasmani itu?</li> <li>➤ Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di SDLB bagian C ini?</li> <li>➤ Evaluasi dilakukan di awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, setelah pembelajaran. Bagaimana menurut bapak mengenai hal tersebut?</li> <li>➤ Evaluasi pendidikan jasmani yang sudah bapak terapkan, apakah sudah mencakup 4 aspek, yaitu psikomotor, kognitif, afektif, dan fisik?</li> <li>➤ Bagaimana ibu dalam mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk aspek psikomotor, kognitif dan afektif?</li> </ul>
----	-----------------------------	--	---

		Nilai akhir	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Apakah evaluasi pendidikan jasmani yang bapak lakukan dengan tes praktik saja?</li><li>➤ Apakah pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani pada aspek sikap (afektif) hanya dengan pengamatan daftar hadir saja?</li><li>➤ Apakah pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani pada aspek ketrampilan hanya dilihat dari skill siswa pada saat proses pembelajaran saja?</li><li>➤ Langkah apakah yang ibu ambil apabila ada siswa yang kurang dalam hasil evaluasi pendidikan jasmani? Apakah ada remedial?</li><li>➤ Apakah sekolah sudah membuat pedoman evaluasi untuk pendidikan jasmani?</li><li>➤ Bagaimana pedoman penilaian dalam memasukkan nilai ke raport?</li></ul>
--	--	-------------	--

WAWANCARA dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Guru penjas Ibu YULIANI, S.Pd (C1)

NIP. 19650704 1992032006

1. P

Bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ibu terapkan di SDLB bagian C ini?

C1

Saya kira di dalam proses pembelajarannya saya menerapkan bermacam-macam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan anak di SDLB bagian C ini, seperti dalam pelaksanaannya saya bisa mengelompokkan siswa karena di sini setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain.

2. P

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan, apakah ada pelaksanaan pemanasan, inti, (penyampaian materi dan pratik) dan pendinginan?

C1

Ya, di dalam pembelajaran jasmani yang saya terapkan, tentu saja saya memakai tahap pemanasan, inti, dan pendinginan. Karena tahap pemanasan sangatlah penting untuk meregangkan otot-otot siswa dalam guna menghindari resiko cedera, selain itu tahap inti sangatlah penting dan durasi waktu dalam tahap inti tentunya lebih banyak dari tahap pemanasan.

3. P

Dalam proses pembelajaran, gerakan pemanasan apa saja yang ibu terapkan pada siswa? Apa diberi pemanasan dalam bentuk permainan.

C1

Iya dalam pemanasan saya melakukan permainan, karena kalau pemanasan biasa anak-anak disini sulit dalam mengikutinya. Yang penting gerakan-gerakan bisa merangsang anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

4. P

Langkah apa saja yang Ibu berikan jika jika ada siswa yang belum memahami materi yang telah Ibu sampaikan pada saat proses pembelajaran penjas?

C1

Langkah yang saya berikan kepada siswa yang belum memahami, pertama saya harus benar-benar sabar untuk membimbing siswa di dalam memberikan contoh, memang di disi dalam meberikan materi membutuhkan tenaga extra terutama emosi harus bisa mengontrol.

5. P

Bagaimana cara Ibu mengondisikan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani?

C1

Dalam mengontrol siswa saya memperhatikannya, dan memberikan dan memberikan apresiasi agar siswa mampu berantusias mengikuti pendidikan jasmani.

6. P

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagaimana Ibu memotivasi siswa agar antusias dalam mengikuti penjas?

C1

Supaya antusias, seperti yang saya sampaikan tadi saya beri apresiasi dan pujian, kadang juga saya aying-imingi hadiah. Kadang saya beri es, tentu saja dengan pendekatan yang susah. Kadang juga permen yang penting siswa saya senang dalam setiap pembelajaran penjas.

7. P

Bagaimana keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB bagian C ini?

C1

Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas sangatlah bagus sekali, ini terlihat dari ekspresi yang diperlihatkan siswa. Apalagi kalau hari sabtu diadakan senam bersama pasti siswa sangatlah antusias.

8. P

Dalam pendidikan jasmani sarana dan prasarana apa saja yang Ibu gunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

C1

Disini alat harus disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa atau dengan memodifikasi alat-alat yang ada. Misal lari, saya harus membuat lintasan dengan tali raffia karena kalau tidak anak-anak ini bisa meninggalkan lintasan lari dan dengan harus pengawasan yang lebih.

9. P

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, modifikasi pembelajaran apa yang Ibu terapkan pada siswa?

C1

Modifikasi disini sangatlah bervariasi seperti yang saya bilang tadi, anak disini sangatlah berbeda dengan siswa di sekolah umumnya. Jadi disini menggunakan alat-alat khusus yang dpt membantu proses pembelajaran pendidikan jasmani.

10. P

Apa saja hambatan-hambatan yang Ibu jumpai dalam pembelajaran Pendidikan jasmani?

C1

Sebenarnya hambatan disini sangatlah banyak, tentu saja anda tau sendiri kalau anak-anak didik saya luar biasa dalam tanda kutip agak keterbelakangan, jadi tidk mudah untuk mentransfer ilmu kepada

mereka diperlukan tingkat kesabaran yang lebih, karena mereka agak lambat, dan keterbatasan bahasa, selain itu minimnya peralatan juga menjadi hambatan tersendiri.

11. P

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, apakah Ibu menyesuaikan dengan silabus standar pendidikan jasmani?

C1

Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani tentu saja saya menyesuaikan standart pendidikan jasmani berkebutuhan khusus, apalagi ini di kelas khusus anak-anak yuna grahita harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Terkadang saya juga memberikan pelajaran yang anak-anak minta.

12. P

Apakah Ibu membuat RPP sebelum pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan?

C1

Tentang RPP saya jarang membuatnya.

P

Kenapa Bu?

C1

Ada beberapa alasan yang membuat saya jarang membuat RPP, diantaranya karena belum tentu saya membuat sebuah RPP untuk salah satu pembelajaran disini. Jalannya pembelajaran bisa sesuai dengan RPP, karena murid-murid saya luar biasa dan berkebutuhan khusus, tidak ada patokan dimana jam jam segini harus begini, menurut saya biar pembelajaran berjalan dengan apa adanya, yang penting siswa antusias dan senang.

13. P

Apakah pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sekolah?

C1

Pembelajaran pendidikan jasmani tentu saja sesuai dengan jadwal, tetapi kadang kalanya pendidikan jasmani dilakukan secara bersama-sama ini dikarenakan siswa dari kelas 1-6 jumlahnya terbatas, biasanya bersama-sama melakukan senam kebugaran jasmani.

14. P

Menurut Ibu pentingkah evaluasi dalam pendidikan jasmani pada waktu selesai pembelajaran?

C1

Evaluasi pembelajaran di dalam pendidikan jasmani sangatlah penting, karena agar siswa didik mampu sedikit lebihnya dalam menyerap pengetahuan yang saya berikan kepada mereka. Dengan itu dengan evaluasi saya tau sejauh mana siswa mampu memahami pembelajaran yang saya terapkan.

15. P

Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di SDLB bagian C ini?

C1

Penerapan evaluasi yang saya terapkan disini dengan memberikan contoh pada anak-anak yang kurang paham, atau dengan membantu langsung siswa secara langsung dalam mempraktekannya, karena disini sangatlah sulit untuk siswa mengerti materi yang saya sampaikan.

16. P

Evaluasi pendidikan jasmani yang Ibu terapkan apakah sudah mencakup 4 aspek, yaitu psikomotor, kognitif, afektif, fisik?

C1

Evaluasi yang saya terapkan tentunya sudah mencakup aspek psikomotor, kognitif, afektif dan fisik. Model yang saya terapkan mengevaluasi pembelajaran, karena terlalu banyak evaluasi yang membuat pembelajaran terhenti, walau memang lebih efektif diawal, saat dan akhir, namun kembali pada keadaan murid saya yang luar biasa.

17. P

Bagaimana Ibu dalam mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk aspek psikomotor, kognitif, afektif dan fisik?

C1

Sebelumnya siswa di sini berbeda dengan siswa yang belajar pada sekolah pada umumnya, begitu halnya dalam sebuah evaluasi akan berbeda juga, saya melihat kemampuan siswa, keaktifan siswa, dan perilaku siswa. Dan sebuah nilai disini tidak lah begitu penting itu karena setiap anak memiliki kemampuan pemikiran yang berbeda beda, missal siswa mendapat nilai 8 mungkin nilai yang didapat sama tetapi mereka mempunyai kemampuan yang berbeda yang membuat patokan nilai tersebut.

18. P

Evaluasi yang dilakukan di awal dan akhir pembelajaran, bagaimana menurut Ibu mengenai hal tersebut?

C1

Menurut saya pribadi, evaluasi di awal dan akhir pembelajaran sangatlah baik apalagi ini saya mengajar anak berkebutuhan khusus, harus banyak penyampain materi dan juga evaluasi. ini sangat penting karena anak-anak disini perlu bimbingan dan arahan lebih agar siswa bisa mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung.

19. P

Apakah evaluasi pendidikan jasmani yang Ibu berikan hanya dengan tes praktik saja?

C1

Evaluasi praktek dan teori, tetapi praktek dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang paling dominan. Karena dengan teori harus membutuhkan kesabaran yang tinggi dalam penyampaian nya.

20. P

Apakah sekolah sudah membuat pedoman dalam Evaluasi untuk pendidikan jasmani?

C1

Belum, sekolah kurang memperhatikan mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah hanya menitik beratkan pada pendidikan jasmani yang intinya hanya bergerak dan beraktifitas, kalau saya sendiri mempunyai pedoman evaluasi, yakni siswa dikatakan bisa jika mampu mempraktekan apa yang saya ajarkan walaupun gerakanya tidak sempurna maklum disini siswa mengerti saja sudah sangat baik.

## Lampiran 9

### WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Supriyanto, S.Pd (C2)

1. P

Apakah ada kebijakn dari kepala sekolah sekolah perlu adanya kegiatan ekstra olahraga untuk menunjang kemampuan setiap siswa?

C2

Sekolah tidak mengadakan kebijakan mengenai ekstra namun sekolah mengizinkan kepada guru pendidikan jasmani untuk memberikan ekstra. Biasa nya ekstra dilakukan pada saat akan mengikuti lomba antar sekolah SDLB

2. P

Apakah ada alasan dari pihak sekolah ke yayasan terkait dengan tidak adanya guru mata pelajaran penjas?

C2

Di sekolah ini saya menugaskan Ibu Yuliani dalam membantu pembelajaran pendidikan jasmani. Tetapi guru-guru lainnya juga turut membantu. Karena pembelajaran akan sangat sulit bila dilakukan sendirian.

3. P

Apakah ada kebijaksanaan dari kepala sekolah untuk program peningkatan mutu guru di SDLB ini?

C2

Ada kebijaksanaan dari kepala sekola tetapi pemerintah daerah kab.Grobogan selama ini tidak menanggapinya.

4. P

Apakah diangarkan dalam RAPBS dalam pengadaan sarana dan prasaran untuk menunjang pembelajaran ?

C2

Tidak ada anggaran pasti dari sekolah, karena setiap semester berbeda. Karena kegiatan yang diikuti pun berbeda beda.

5. P

Apakah sekolah bekerja sama dengan sekolah pihak luar biasa dalam mendukung proses pembelajaran?

C2

Sekolah bekerja sama dengan sekolah SLB lain dengan adanya pertemuan rutin antar guru SLB.

6. P

Apakah ada program pembinaan lingkungan agar memberikan suasana belajar yang kondusif?

C2

Tentunya ada, contoh biasanya ada kerja bakti setelah senam kebugaran jasmani bahkan orang tua murid ikut berpartisipasi di dalamnya.

7. P

Dalam mendukung pembelajaran apakah sekolah menggunakan kurikulum yang terbaru atau masih menggunakan kurikulum lama?

C2

Khusus untuk anak tuna grahita yang penting ada kurikulumnya.

8. P

Apakah menurut bapak di sekolah ini pembelajaran sudah mengacu pada kurikulum yang baru?

C2

Menurut saya sudah sesuai, bila ada kekurangan saya memaklumi karena siswa disini berbeda kemampuannya.

9. P

Apa saja hambatan yang banyak dijumpai dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran?

Lampiran 10

Di dalam pembelajaran hambatan dari bisa dari anak, ini bisa dilihat dari kondisi psikis anak tersebut.

Yang penting kita harus bisa mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

Wawancara Dengan Masyarakat

Masyarakat Sri Pujiati(C3)

Masyarakat Rih Kayati(C4)

1. Peneliti (P)



Bagaimana menurut ibu tentang fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani disekolah ini?

C3

Memadai bagus

C4

Fasilitas di sini baik, karena memang saya mensekolahkan anak saya disini secara gratis.

2. P

Bagaiman kinerja guru pendidikan jasmani dalam melakukan pembelajaran dengan murid?

C3

Saget/Bisa mengikuti

C4

Ya baik mas, anak saya senang

3. P

Setelah anak-anak ibu mengikuti kegiatan pendidikan jasmani apakah anak anda antusias dalam mengikutinya?

C3

Anak saya senang.

C4

Anak saya sangat berantusias.

## Lampiran 11

## Observasi Pertama

## Objek : Lingkungan Sekolah

Sekolah didirikan yaitu untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat dalam halnya pendidikan untuk masyarakat umum. Disisi lain sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk dengan anak luar biasa yang sering disebut dengan anak berkelainan atau berkebutuhan khusus. Dengan keadaan yang demikian itu sudah selayaknya bahwa untuk keadilan social, mereka itu dipelihara dan dididik demikian sehingga ada kesempatan dan kemungkinan bagi mereka untuk memiliki kehidupan lahir batin yang layak sebagai manusia.

Memahami bahwa pendidikan luar biasa adalah program pendidikan yang disisapkan bagi setiap anak didik yang dalam mencapainya kedewasaannya mengalami gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan segi fisik, intelegensi, social, atau emosional, maka ada pengertian tersebut memungkinkan untuk mengatur fasilitas dan pelayanan-pelayanan yang diperlukan. Mengatur fasilitas dan pelayanan pendidikan luar biasa perlu didasari tujuan cita-cita, serta dibimbing oleh pandangan hidup yang sama seperti pada pendidikan pada umumnya.

Sekolah luar biasa tuna grahita SLB / C YPLB Danyang Purwodadi adalah sekolah yang didirikan pada tahun 1977 di kabupaten grobogan, dimana sekolah ini sangat peduli akan nasib dan pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak-anak tuna grahita. Sekolah tersebut mempunyai visi dan misi pendidikan khusus anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak-

anak yang mempunyai keterbelakangan mental, yang peduli akan kehidupan mereka kelak. SLB / C YPLB Danyang terakreditasi B, Proses pendidikan yang terjadi di sekolah tersebut melibatkan 14 guru. Diantara guru tersebut ada salah satu guru yang biasa mengajar pendidikan jasmani adaptif, karena sebenarnya di sekolah ini masih belum ada guru / seorang pendidik murni untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. SLB / C YPLB Danyang memberikan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus dari jenjang SDLB Anak berkebutuhan khusus yang diberikan layanan pendidikan di SLB / C YPLB Danyang adalah

- a. Anak Tuna Grahita mampu didik (C)
- b. Anak Tuna Grahita mampu latih (C1)

Visi :

Beriman, bertaqwa, terampil, dan mandiri.

Misi :

Membentuk manusia yang berguna, melalui pendidikan di SLB / C YPLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya.

Membentuk manusia yang sopan, ramah dan memiliki ketrampilan sebagai bekal hidupnya.

Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Mengurangi ketergantungan kepada orang lain agar sedikit memiliki rasa tanggung jawab.

Mandiri dalam arti dapat mengurus dirinya sendiri.

SLB / C YPLB memiliki 2 bagian yaitu :

a. Bagian C

b. Bagian C1

1. SLB / C YPLB Bagian C

Tuna Grahita ringan (C) adalah suatu kondisi dimana anak pada tingkat tertentu mengalami keterbelakangan mental dimana usia mental anak berada di bawah. Usia anak tersebut memiliki IQ antara 50-70, sehingga anak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. anak tuna grahita ringan sering dikenal dengan istilah mampu didik, artinya anak masih dapat dididik untuk dapat mengembangkan diri.

2. SLB / C YPLB Bagian C1

C1 adalah istilah untuk anak tuna grahita sedang (mampu latih). Istilah mampu latih dipergunakan untuk anak yang memiliki Intelegensi 25-50. Peserta C1 dapat menerima pendidikan secara habit (kebiasaan).

1. Ruang Jati Diri

Secara umum ruangan ini berguna sebagai mengenal dirinya secara utuh baik fisik maupun mental

2. Ruang Bermain

Ruangan ini berfungsi sebagai bermain dan bersosialisasi dengan teman-temannya dan juga guru-guru.

## Lampiran 12

### Observasi Kedua

#### Objek : Kurikulum

Kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Perencanaan tersebut disusun secara struktur untuk suatu bidang studi, sehingga memberikan pedoman dan intruksi untuk mengembangkan strategi pembelajaran. Materi di dalam kurikulum harus diorganisasikan dengan baik agar sasaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai.

Sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum nasional yang bersifat minimal pada dasarnya dapat dimodifikasi untuk melayani kebutuhan siswa yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa.

#### 1. Stuktur Kurikulum

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomer 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional yang menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas,

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan aklak mulia
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pegetahuan dan tehnologi
- d. Kelompok mata pelajaran estetika
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

#### 2. Muatan kurikilum pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kemampuan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kemampuan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e. mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, percaya diri, dan demokratis.
- g. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap sportif.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilan lokomotor-non lokomotor, dan manipulative, atletik, kasti, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, serta aktifitas lainnya.
2. Aktifitas pengembangan meliputi : mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh dan aktifitas lainnya.
3. Aktifitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, senam lantai dan aktifitas lainnya.

4. Aktifitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, senam aerobic, serta aktifitas lainnya.
5. Aktifitas air meliputi : permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air, serta aktifitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas meliputi : piknik, outbon, pengenalan lingkungan, serta aktifitas lainnya.
7. Kesehatan meliputi : penerapan budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat,merawat lingkungan yang sehat memilih makanandan minuman sehat, mencegah dan merawat cidera. Aspek kesehatam merupakan aspek tersendiri, dan secara terperinci masuk dalam semua aspek.

### Lampiran 13

Observasi Ke 3

Objek : Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga merupakan suatu alat peralatan yang dimana alat atau peralatan tersebut berguna untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan keinginan dari masing-masing sekolah khususnya adalah peralatan olahraga yang ada di sekolah agar dalam situasi atau dalam belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SDLB/C YPLB Danyang purwodadi kabupaten Grobogan sebagai berikut :

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Bola voli	4	2 layak pakai, 2 rusak
2.	Bola sepak	2	1 layak pakai, 1 rusak
3.	Bola tenis meja	10	Layak pakai
4.	Bad tenis meja	4	Rusak
5.	Meja tenis meja	1	Rusak
6.	Bola tenis (kasti)	4	3 layak pakai, 1 rusak
7.	Pemukul kasti	2	Layak pakai
8.	Lapangan voli	1	Layak pakai
9.	Lapangan bermain	1	Layak pakai
10.	Net voli	1	Tidak layak pakai

Hal diatas merupakan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan, dengan adanya data-data yang factual dari sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana sangat minim, dengan keadaan



rusak. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut

Fasilitas merupakan hal yang dikatakan paling penting dari suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena jika dalam dunia pendidikan fasilitas kurang memenuhi maka system kegiatan belajar mengajar dapat pula menjadi terganggu karena suatu fasilitas hal yang saling berkaitan dengan segala aspek atau bidang yang menyertai khususnya dalam bidang pendidikan sekolah yang ada. Dalam kaitanya dengan fasilitas ini adalah barang atau tempat berbentuk nyata dan dapat dirasakan oleh semua pihak yang membutuhkan sehingga dapat diambil suatu pemikiran bahwa betapa pentingnya fasilitas-fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah-sekolah.

Berikut daftar fasilitas-fasilitas SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi :

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1.	Ruang guru dan kepala sekolah	1
2.	Ruang kelas	6
3.	Ruang serba guna	1
4.	Toilet	2
5.	Kantin	1
6.	Asrama	1
7.	Ruang uks	1

Dari data diatas merupakan fasilitas-fasilitas atau gedung yang ada di SDLB/C YPLB Danyang Purwodadi Kabupaten Grobogan ini dapat dijadikan patokan atau ukuran dalam halnya proses pembelajaran, karena dalam dunia

pendidikan fasilitas sangat mendukung dalam terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

### SIMBOL-SIMBOL WAWANCARA

C1=Guru mata pelajaran pendidikan jasmani Ibu Yuliani, S.Pd

C2=Kepala Sekolah Bapak Supriyanto, S.Pd

C3=Masyarakat Sri Pujiati

C4=Masyarakat Rih Kayati

Lampiran 14



1.Observasi Guru dan Anak-anak SDLB/C YPLB tunagrahita Danyang



2.Observasi Ruang tata usaha





3.Observasi Lingkungan Sekolah



4.Observasi Pembelajaran Senam



5.Observasi kegiatan pembelajaran senam





6. Pembelajaran Pendidikan Jasmani



7. Bangunan Kelas



8. Anak-anak SDLB/C Tuna Grahita Danyang Purwodadi